

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MASA PANDEMI**

(Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Rizka Nurul Fajar

NIM: 17311894

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1442 H / 2021 M

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MASA PANDEMI**

(Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Rizka Nurul Fajar

NIM: 17311894

Pembimbing

Siti Rohmah, MA.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1442 H / 2021 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)*” yang disusun oleh Rizka Nurul Fajar Nomor Induk Mahasiswa: 17311894 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 26 Juli 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rohmah', with a horizontal line drawn through the middle of the signature.

Siti Rohmah, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)” yang disusun oleh Rizka Nurul Fajar dengan NIM 17311894 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tanggal 29 Juli 2021. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Esi Hairani, M.Pd	Ketua Sidang	
2	Reksiana, MA.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Siti Istiqomah, M.Pd	Penguji I	
4	Dr. Esi Hairani, M.Pd	Penguji II	
5	Siti Rohmah, MA	Dosen Pembimbing	

Jakarta, 25 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Esi Hairani, M.Pd.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Nurul Fajar

NIM : 17311894

Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 12 Agustus 1998

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 26 Juli 2021



Rizka Nurul Fajar

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ

“Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (QS. An-Najm [53]:39-40)

**“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.
Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa
depan”**

(Mario Teguh)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. karena telah menganugerahkan karunia yang begitu besar kepada manusia berupa iman, Islam, dan telah menciptakan manusia serta alam seisinya, mengajari manusia tentang Al-Qur`an dan kandungannya yang dengan akal pikiran sebagai potensi dasar bagi manusia untuk menimbang sesuatu baik atau buruk, menciptakan hati nurani sebagai pengontrol dalam tindak tanduk. Shalawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. serta para sahabatnya yang telah membebaskan umat manusia dari lembah kemusyrikan dan kejahiliahn menuju alam yang penuh dengan nilai-nilai tauhid dan bertaburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Diantara syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Berkat rahmat Allah SWT. serta kasih sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)”**.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya ilmu yang peneliti miliki. Melalui pengarahan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal. Pada kesempatan ini peneliti persembahkan bingkai rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

2. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H.,M.Hum. Wakil Rektor I Bidang Akademik.
3. Bapak Dr. H. Dawud Arif Khan, SE, M.Si., AK., CPA. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd.
6. Kaprodi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Ibu Reksiana, MA.Pd.
7. Dosen Pembimbing Ibu Siti Rohmah, MA. yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, memberi arahan, pengetahuan baru dan mengoreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta senantiasa sabar dalam membimbing selama proses penulisan sampai taraf penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kependidikan serta memberikan semangat yang luar biasa kepada para mahasiswanya.
9. Seluruh Lembaga Tahsin dan Qira'at Al-Qur`an (LTQQ) dan instruktur tahfidz dari semester 1 hingga semester 8 yang telah membimbing, mengajari, serta memotivasi proses menghafal Al-Qur`an selama berada di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
10. Kepala Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta beserta seluruh staf yang bertugas.
11. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Curug, Ibu Hj. Cucu Sri Rahayu, S.Pd., MM.

12. Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Curug, Ibu Sri Juli Rindayanti, S.Ag.
13. Seluruh jajaran staf guru SMP Negeri 2 Curug beserta karyawan SMP Negeri 2 Curug yang secara konkret memberikan semangat dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
14. Kedua Orang Tua, Bapak Cepsoni dan Ibu Neneng Sadiyah, yang selalu mencurahkan segala usaha dan do'a untuk kelancaran serta keberhasilan belajar saya, mohon maaf selama ini banyak menyusahkan dan belum bisa membanggakan kalian.
15. Adik-adik tercinta Aria Maulana dan Nazwa Khairunnisa yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat *Success Woman* terdiri dari Tri Lestari Rizki, Choirunnisa dan Nor Naimah yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dari awal menjadi mahasiswa hingga sekarang penyusunan skripsi ini, memberikan masukan, motivasi dan do'a yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesan kita bersama.
17. Sepupu tercinta Meidina yang telah meluangkan banyak waktu untuk menemani mencari buku, memberikan kritik dan saran, memberikan semangat dan do'a yang tak henti sampai saat ini.
18. Rekan-rekan seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta angkatan 2017. Khususnya rekan-rekan Fakultas Tarbiyah semester 8C. Terima kasih atas semangat dan do'a-do'a kalian, hari-hari bersama kalian sangat indah dan menyenangkan, canda tawa, suka duka kita lewati bersama dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga pertemanan ini tetap kita jaga seiring atas izin-Nya. Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal mereka diterima sebagai amal

ibadah oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun para pembaca pada umumnya dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bidang kependidikan. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Jakarta, 26 Juli 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizka Nurul Fajar', written in a cursive style.

Rizka Nurul Fajar

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasyīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis dengan h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

Hal ini tidak diperlukan terhadap kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila Ta' Marbutah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan keduanya terpisah maka ditulis dengan h

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

1	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
2	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
3	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1	أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
3	لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in usyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif Lam

1. Kata sandang yang diikuti alif lam *qamariyyah*

Kata sandang alif + lam (ال) bila diikuti huruf *qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur`an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam *syamsiyyah*

Kata sandang alif + lam (ال) bila diikuti huruf *syamsiyyah*

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِ الْفُرُوقِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Hakikat Upaya Guru PAI.....	19
1. Pengertian Upaya.....	19

2. Pengertian Guru.....	19
3. Syarat-Syarat Guru.....	23
4. Tugas Guru.....	28
5. Proses Pengajaran.....	33
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	36
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	38
8. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	41
B. Hakikat Hasil Belajar.....	43
1. Pengertian Hasil Belajar.....	43
2. Ranah Hasil Belajar.....	44
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	50
C. Pembelajaran Daring.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan Penelitian.....	59
B. Jenis Penelitian.....	60
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
1. Tempat Penelitian.....	61
2. Waktu Penelitian.....	61
D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian.....	61
E. Data dan Sumber Penelitian.....	62
1. Data Primer.....	62
2. Data Sekunder.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63

1. Observasi	64
2. Wawancara	64
3. Dokumentasi.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	66
1. Reduksi Data	66
2. Display Data (Penyajian Data).....	67
3. Penarikan Kesimpulan.....	67
H. Uji Validitas Data.....	68
1. Triangulasi Sumber	68
2. Triangulasi Teknik	68
I. Pedoman Wawancara	69
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
A. Tinjauan Umum SMP Negeri 2 Curug	73
1. Sejarah Sekolah	73
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	73
3. Guru dan Tenaga Kependidikan.....	74
4. Jenjang Pendidikan.....	78
5. Siswa	78
6. Sarana dan Prasarana.....	79
B. Analisis Data.....	80
1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 di Masa Pandemi Covid-19	80

2. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di Masa Pandemi Covid-19	102
C. Hasil Temuan.....	105
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	118
RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Hasil Belajar	48
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	62
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	69
Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Guru PAI Kelas 7	70
Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Siswa Kelas 7.1	71
Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara Wali Murid Kelas 7.1	72
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru.....	74
Tabel 4. 2 Daftar Staf Usaha dan Pegawai Lainnya.....	77
Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan Guru	78
Tabel 4. 4 Keadaan Siswa TA. 2020/2021	78
Tabel 4. 5 Siswa Menurut Tingkat Agama	79
Tabel 4. 6 Daftar Sarana dan Prasarana	79
Tabel 4. 7 Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Google Classroom PAI Kelas 7.1.....	82
Gambar 4. 2 RPP PAI Kelas 7	85
Gambar 4. 3 Kondisi Pembelajaran Daring Awal Semester 2	88
Gambar 4. 4 Guru PAI Mengingatkan Tugas di Google Classroom	90
Gambar 4. 5 Guru PAI Memberi Motivasi Tertulis di Google Classroom	91
Gambar 4. 6 Saat Guru PAI Memberikan Tugas di Google Classroom	92
Gambar 4. 7 Kegiatan Shalat Dhuha Kelas 7.1	95
Gambar 4. 8 Tugas Keterampilan Hafalan Niat Shalat	98
Gambar 4. 9 Tugas Keterampilan Bagan Tajwid	99

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug) disusun oleh Rizka Nurul Fajar (17311894) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

Proses pembelajaran daring berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Keterbatasan jaringan internet, kurangnya perhatian dari orang tua, rasa malas pada siswa mengakibatkan sebagian siswa khususnya pada mata pelajaran PAI mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan upaya seorang guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi. 2) Apa saja kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan penelitian yang berada di lapangan tentang memberikan suatu gambaran apa adanya dan tanpa adanya rekayasa yang terjadi didalam penelitian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh guru PAI di antaranya memaksimalkan peran dan tugasnya sebagai guru, memberikan materi dan tugas yang tidak memberatkan siswa, memberikan perhatian lebih terhadap siswa, menggunakan bahasa yang lemah lembut dalam penyampaian informasi, memotivasi siswa secara langsung maupun tertulis. Adapun kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19, di antaranya siswa malas mengerjakan tugas, beberapa siswa terkendala sinyal yang tidak stabil, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah, latar belakang sekolah siswa sebelumnya. Solusi yang dilakukan adalah guru mengapresiasi betul kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, begitupun kepada siswa yang melaksanakan tugas shalat Dhuha guru mengapresiasi dengan ucapan-ucapan baik dan memberikan nilai tambahan, lalu kepada siswa yang aktif ketika KBM berlangsung, guru memberikan motivasi lebih kepada siswa secara langsung atau tulisan melalui GCR, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid melalui grup *WhatsApp* dan melakukan *home visit*.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring.*

ABSTRACT

This thesis entitled “The Efforts of PAI Teachers in Improving Student Learning Outcomes in The Covid-19 Pandemic Period (Case Study for Class 7 SMP Negeri 2 Curug) was compiled by Rizka Nurul Fajar (17311894) Student of Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

The online learning process runs on a scale that has never been measured and tested because it has never happened before. The limitations of internet network, lack of sttention from parents, laziness in students resulted in some students, especially in PAI subjects, getting learning outcomes tht were not in accordance with the predetermined a minimum completeness criteria (KKM). Therefore it is necessary to increase the efforts of a teacher.

The formulation of the problem in this research is 1) How are the efforts of the teachers in improving the learning outcomes of 7th grade students of SMP Negeri 2 Curug during the pandemic Covid-19. 2) what are the obstacles and solutions for teachers in improving the learning outcomes of 7thgrade students of SMP Negeri 2 Curug duting the pandemic Covid-19 .

This research uses descriptive qualitative research. The qualitative approach is used based on research that is in the field about providing an overview as it is and whitout any angeeering that occurs in the research. Collecting data through observation, interviews and documentations. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that efforts to improve learning outcomes carried out by PAI teavhers included maximixing their roles and duties as teacher, providing materials and assignments that do not burden students, paying more attentuon to students, using gentle language in delivering informations, motivating students directly or written. The obstacles for PAI teachers in improving student learning outcomes during the Covid-19 pandemic, including students are lazy to do assignments, some students are constrained by unstable signals, lack of parental attention to childrens` learning at home., students` previous school background. The solution is that the teacher really appreciates students who submit assignments on time, as well as to students who carry out the Dhuha prayer task, the teacher appreciates with kind words and gives additional values, then to students who are active when KBM takes places, the teacher gives more motivation to students directly or writing through GCR, teachers use interesting learning media, establish good communication with parents through *WhatsApp* groups and home visit.

Keyword: *Islamic Teacher Effort, Learning Outcomes, Online Learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk membangun kehidupan ke arah yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhthiyāriyah* mengandung ciri dan watak khusus yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah Agama Islam. Para siswa dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka tetapi juga untuk pengembangan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia.¹

Al-Qur`an menyebutkan bahwa Allah SWT. akan meninggikan derajat dan memuliakan seseorang yang menuntut ilmu. Firman Allah SWT. dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

¹ Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 2 no. 1 (Februari 2018), h. 79-80. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17/15> diakses pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 21.00 WIB.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ اسْكُرُوا فَإِن كُرُوا يَفْعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah [58]:11)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Lubab ayat ini menjelaskan bahwa yang beriman dan berilmu mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekedar beriman tanpa ilmu. Ketinggian itu bukan saja karena nilai ilmu yang dimilikinya, tetapi juga karena amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan.²

Ketika manusia mengutamakan nilai-nilai moral dan menjalani kehidupannya selalu belajar atau menuntut ilmu, di manapun dan kapanpun, akan diberi derajat yang bertingkat-bertingkat baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga janji Allah SWT. tentang *yarfa'illah* dan *ad-darajat* benar-benar terasa nyata di dunia dan sudah pasti akan lebih teras lagi ketika di akhirat kelak.³

² Quraish Shihab, *Al-Lubab (makna, tujuan, dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an)* Jilid 4, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 204.

³ Darmadji, Tafsir Al-Qur'an Tentang teori Pendidikan Islam: Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia, *Hermeneutik* 7 no. 1 (Juni 2013), h. 189. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/919> diakses pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 23.00 WIB.

Pada proses pendidikan interaksi dan komunikasi menjadi hal yang sangat penting agar termanifestasikan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan interaksi dan komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menyampaikan materi dengan bentuk-bentuk interaksi yang baik kepada siswa.⁴ Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara peranan pendidik dengan peserta didik atau guru dengan siswa. Interaksi pendidikan dapat berlangsung tidak hanya melalui seorang guru saja tetapi juga lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan di sekitarnya.⁵

Saat ini di seluruh penjuru dunia termasuk Negara Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 mulai dari tanggal 2 Maret 2020. *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, Covid-19 diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan Covid-19 yang terbaru adalah penyakit menular.⁶ Seluruh segmen kehidupan masyarakat terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, salah satu keputusan yang diambil oleh pemerintah Indonesia yaitu menutup sekolah dan menggantikan

⁴ Zulkipli Nasution, "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam", *Resitasi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, vol. 2 no. 4, (Juli-Agustus 2017), h. 38-39. <http://repository.uinsu.ac.id/3255/1/JURNAL%20PAK%20ZULKIFLI%20NASUTION.pdf> diakses pada tanggal 12 Juni 2021, pukul 22.04 WIB.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, edisi ke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.3-7.

⁶ Moch Halim Sukur, dkk., "Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Perpektif Hukum Kesehatan", *Jurnal Inicio Legis* 1 no. 1, (Oktober 2020), h. 2-3.

kegiatan belajar mengajar tatap muka dengan cara *online* (pembelajaran daring) yaitu dengan menggunakan alat komunikasi berupa *handphone* atau laptop, jaringan internet dan aplikasi *online* seperti *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, *WhatsApp* dan lain sebagainya. Hal ini agar masyarakat tetap menjaga jarak (*social distancing*) sebagai bentuk usaha pencegahan penularan Covid-19. Interaksi guru dengan siswa tentu menjadi terhalang. Proses pembelajaran daring ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Penilaian siswa yang bergerak secara *online*, banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian dan berdampak pada penilaian yang tidak sesuai dengan harapan.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Curug khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diperoleh hasil bahwa kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini tetap berjalan meskipun KBM dilaksanakan melalui *online*. SMP Negeri 2 Curug menerapkan pembelajaran *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Meet*. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru yang sudah merencanakan dan mempersiapkan metode pembelajaran terkadang tidak terealisasi dengan baik. Keterbatasan alat komunikasi berupa *handphone* ataupun laptop, kuota (jaringan internet), menjadikan siswa tidak fokus dalam belajar, tidak aktif dalam belajar, bahkan banyak diantara siswanya menjadi malas untuk mengerjakan tugas. Jumlah

⁷ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7 no. 5, (2020): h. 396. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0> diakses pada 28 Mei 2021, pukul 23.54 WIB.

siswa yang hadir pada pembelajaran PAI terkadang tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan setiap kelas.

Kegiatan rutin shalat Dhuha yang seharusnya dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya jam pelajaran pertama, sekarang menjadi kurang efektif karena guru tidak dapat mengontrol semua siswa secara langsung. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan perilaku yang kurang baik seperti berbohong kepada guru. Selanjutnya tugas-tugas yang semestinya dihafal dan dikumpulkan berupa video, tetapi dikumpulkan hanya berupa tulisan seperti pada materi hafalan niat shalat pada materi shalat *jama'* dan shalat Jum'at. Tentu hafalan niat shalat tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Tugas-tugas yang lain pun terkadang tidak dikumpulkan sesuai pada waktu yang telah ditentukan bahkan sampai pada waktu penilaian tengah semester (PTS) masih ada siswa yang tugas hariannya belum lengkap.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, sebagian siswa khususnya pada mata pelajaran PAI mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan harus melakukan perbaikan terus menerus agar tetap mencapai KKM yang ada. Untuk itu seorang guru, khususnya guru PAI harus mempunyai peran serta upaya-upaya untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran PAI agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang tetap memperhatikan dan mengutamakan tercapainya hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Curug terus berupaya mengoptimalkan agar pembelajaran setiap pertemuannya tersampaikan dengan baik. Tidak hanya mengoptimalkan pada kegiatan belajar

mengajaranya saja, tetapi juga dengan mengunjungi rumah-rumah siswa yang bermasalah dalam belajar untuk mencari informasi kepada orang tuanya langsung bagaimana anak tersebut belajar saat di rumah dan melihat kondisi langsung lingkungan rumah siswa-siswa tersebut agar guru mampu memahami lebih dalam mengenai siswa-siswanya. Meskipun guru sudah berupaya untuk bertemu dengan orang tua, tetapi tidak sedikit orang tua yang tetap cuek dan kurang memperhatikan belajar anak di rumah. Oleh karena itu, upaya guru di saat pandemi Covid-19 ini tentu sangat penting dan harus lebih ditingkatkan lagi karena kondisi pembelajarannya berbeda dengan biasanya.

Pembelajaran daring ini memberikan jarak antar guru dengan siswa, sehingga hasil belajar yang diharapkan terkadang tidak 100% tercapai dengan baik. Peneliti berusaha mengamati bagaimana upaya guru PAI selama proses pembelajaran daring pada kondisi pandemi Covid-19 ini karena melihat seorang guru PAI di sekolah tersebut yang selalu mengoptimalkan kinerjanya demi menciptakan siswa yang cerdas, baik, berakhlakul karimah dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada masa pandemi Covid-19 guru kesulitan berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan alat komunikasi dan media elektronik menghambat pada proses pembelajaran.
3. Jumlah siswa yang hadir saat pembelajaran PAI terkadang tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan setiap kelas.
4. Tidak efektifnya kegiatan rutin shalat Dhuha sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Guru tidak dapat mengontrol seluruh siswa yang mengerjakan shalat Dhuha.
5. Bentuk tugas yang dikumpulkan terkadang tidak sesuai dengan yang diperintahkan.
6. Hasil belajar mata pelajaran PAI yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
7. Ada sebagian orang tua yang kurang bisa diajak bekerjasama dalam memperhatikan belajar anak saat di rumah.
8. Perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang berkenaan tidak meluas, maka peneliti akan membatasi penillitian dan akan meneliti secara spesifik dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Curug kelas 7 (tahun ajaran 2020/2021) tentang:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi.
2. Kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi?
2. Apa saja kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di masa pandemi.

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca, menambah wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya peningkatakan hasil belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar siswa yang optimal walaupun pembelajarannya secara daring.

- b. Manfaat bagi guru

Sebagai penambah pengetahuan bagi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan bahan kajian untuk memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masukkan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran daring agar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Curug.

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tulisan ini bukan merupakan yang pertama. Sebelumnya telah banyak yang dilakukan mengenai tema yang sama. Hanya saja, fokus pembahasannya yang berbeda. Jika pada tulisan ini hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 2 Curug selama masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung dengan pembelajaran daring selama satu tahun terakhir ini, sedangkan pada penelitian sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian yang bertepatan sama. Namun peneliti-peneliti tersebut memfokuskan pada hal yang berbeda dengan sudut pandang berbeda pula.

Peneliti-peneliti tersebut antara lain:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dewi Mufidah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta tahun 2017 dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Make A Match* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7-3 di SMP Islam Ruhama Tahun Pelajaran 2016/2017”**, dalam latar belakang penelitian tersebut memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan masih banyak yang belum tepat dengan materi yang disampaikan. Selain itu gaya mengajar guru masih tradisional yaitu masih terpusat hanya kepada guru (*teacher center learning*) dan guru kurang mengeksplor kemampuan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu pada penelitian ini diupayakan untuk menyajikan metode menarik berupa *make a match* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada pembelajaran Fiqih.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Action Research*.⁸ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di sebuah kelas. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan pembahasan yang akan penulis teliti adalah membahas tentang upaya guru

⁸Dewi Mufidah, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Make A Match* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7-3 di SMP Islam Ruhama Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta, 2017), h. 32.

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan pembahasan yang akan penulis teliti adalah penulis membahas untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan skripsi ini membahas untuk pembelajaran Fiqih dan tempat penelitian keduanya berbeda, penulis meneliti di SMP Negeri 2 Curug sedangkan skripsi ini diteliti di SMP Islam Ruhama.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh M. Bahroin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul **“Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang”**, dalam latar belakang tersebut memaparkan bahwa guru sebagai seseorang yang berpengaruh besar bukan hanya pada prestasi pendidikan tetapi juga pada sikap siswa di sekolah. Karena guru mempunyai kesempatan lebih banyak untuk merangsang kreatifitas siswa dari pada orang tua dan dalam proses belajar mengajar kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar adalah intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan kemampuan bertindak (psikomotor). Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dalam mendukung tingkat prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif dengan data yang disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁹ Dan hasil penelitian yang dipaparkan berupa narasi

⁹ M. Bahroin, “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo

dekriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan pada skripsi ini berupa upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tasnawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang pada mata pelajaran Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, SKI dan Quran Hadis adalah melakukan perencanaan yang baik dan matang, menggunakan metode yang bervariasi, memotivasi siswa, kegiatan- kegiatan kegamaan, mempergunakan sarana yang mendukung pelajaran dengan baik, dan mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah maupun dari luar madrasah.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan pembahasan yang akan penulis teliti adalah membahas tentang upaya guru Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan skripsi tersebut membahas tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, SKI dan Quran Hadis.

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Endang Mastuti dari Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta tahun 2019 dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Diseleksia di SDS Dua Mei Ciputat”**, dalam latar belakang tersebut memaparkan bahwa pada umumnya orang tua dan pendidik tingkat sekolah dasar tidak mengetahui adanya suatu gangguan yang mengakibatkan anak-anak sulit dalam belajar karena diseleksia. Kesulitan belajar ini meliputi antara lain,

Malang”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Malang, 2017), h. 57-58.

membaca, menulis, dan mengeja. Demikian pula dalam kemampuan berhitung dan menulis, bahkan bicara pun sering salah ucap. Ketidaktahuan orang tua dan pendidik, anak ini sering diperlakukan sewajarnya yaitu dianggap hal biasa dan umum terjadi pada kebanyakan siswa. Padahal, jika tidak ditangani secara benar maka saat beranjak dewasa anak akan semakin kesulitan dalam belajar. Ketidaktahuan orang tua demikian mengakibatkan anak yang memiliki kesulitan dalam belajar (disleksia) tetap di sekolahkan di sekolah-sekolah umum yang pada dasarnya sekolah umum tidak menerapkan sistem inklusi. Di SDS Dua Mei Ciputat ini menerapkan sistem inklusi dimana dalam proses pembelajarannya menggabungkan layanan pendidikan khusus dan regular dalam satu sistem persekolahan. Maka peneliti tersebut mendalami bagaimana praktiknya pendidikan inklusi di SDS Dua Mei Ciputat yang selama ini telah berjalan.¹⁰

Jenis penelitian skripsi tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif dengan disertai uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam sekolah inklusi bagi siswa disleksia masih disama ratakan dengan anak normal lainnya, yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013, sehingga anak disleksia harus ditambah dengan bimbingan-bimbingan dari guru dengan cara mengulang kembali huruf abjad, menyusun kartu huruf menjadi kata atau kalimat, dan pengulangan kata dalam membaca

¹⁰ Endang Mastuti, "Upaya Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Anak Disleksia di SDS Dua Mei Ciputat", (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah, 2019), h. 1-12.

sangat membantu anak disleksia dalam mengatasi kesulitan membaca.

Adapun persamaan antara skripsi tersebut dengan pembahasan yang akan peneliti teliti adalah membahas tentang upaya guru dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan diantara keduanya adalah penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan skripsi tersebut membahas tentang upaya guru dalam memberikan motivasi belajar pada anak disleksia.

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dian Dinar Praswanta dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2021 dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”**, dalam latar belakang tersebut memaparkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh siswa serta berpengaruh dalam menerapkan pendidikan karakter agar terbentuk siswa yang berkarakter baik. Motivasi belajar juga sangat penting untuk menyadarkan kedudukan ketika di awal pembelajaran, proses dan hasil akhir menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar dan menambah semangat. Karena Indonesia kini sedang dilanda penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit ini disebut Coronavirus Diseases 2019 (Covid 19). Karena adanya penyakit ini maka berimplikasi pada sistem pendidikan seperti seluruh siswa dan mahasiswa dipaksa untuk belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah

penularan virus Covid 19. Maka dengan adanya pembelajaran *online* ini akan berdampak dengan metode pembelajaran yang dipakai dan tentu semangat belajar siswa berkurang daripada biasanya.

Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang menghimpun data serta informasi dengan mendatangi langsung lokasi objek.¹¹ Adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah guru memberikan tugas dan penilaian hasil belajar kepada seluruh siswa agar mereka tahu seberapa besar nilai yang didapat agar siswa belajar lebih giat lagi. Kemudian guru juga memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan semangat lebih kepada siswa yang mendapatkan nilai terendah.

Adapun persamaan antara skripsi tersebut dengan pembahasan yang akan penulis teliti adalah membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dan waktu penelitian sama yaitu pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Perbedaan diantara keduanya adalah penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan skripsi tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Penelitian yang ditulis oleh Zakiyah Aprilia Rezky dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi tahun 2020 dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa**

¹¹Dian Dinar Praswanta, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021,” (Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam, Surakarta, 2021), h. 15.

Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau”, dalam latar belakang skripsi tersebut memaparkan bahwa semakin tinggi aktivis belajar siswa maka semakin tinggi pula peluang berhasil dalam pembelajaran. Tetapi saat ini di sebagian negara termasuk negara Indonesia sedang marak wabah penyakit yaitu *Coronavirus* yang biasa dikenal dengan pandemi Covid 19. Tentu maraknya wabah Covid 19 ini memberikan dampak negatif pada seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu yang terkena dampaknya yaitu lembaga pendidikan dan sistem pendidikannya yang diubah. Berawal dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran *online* dimana semua tenaga kependidikan seperti guru-guru mengajar dari rumah dan seluruh siswa pun belajar dari rumah. Hal ini bertujuan agar memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Dampak lain untuk para siswa seperti kurang semangat dalam belajar *online*, beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat belajar *online*, tidak mencatat materi, dan lain sebagainya.

Jenis penelitian yang dipakai pada skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah upaya guru yang dilakukan yaitu diperlukannya yang lebih dan kreatifitas yang tinggi dalam pengelolaan materi pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi dan mudah dalam menerima materi pembelajaran yang juga harus didukung dengan pemilihan pendekatan kepada siswa.¹²

¹² Zakiyah Aprilia Rezky, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau,” (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jambi, 2020), h. 26-46.

Adapun persamaan dari skripsi tersebut dengan pembahasan yang akan penulis teliti adalah membahas tentang upaya guru sedangkan perbedaannya adalah penulis akan membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan skripsi tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini mengacu pada Metode Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka kajian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, di mana pada setiap bab terdiri atas pembahasan masing-masing yang tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teknik dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, meliputi hakikat guru, hakikat hasil belajar, dan pembelajaran daring.

BAB III Metodologi penelitian, meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas data, pedoman wawancara, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, gambaran umum SMP Negeri 2 Curug, kemudian memaparkan tentang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 7 di SMP Negeri 2 Curug, upaya

yang dilakukan seorang guru PAI di SMP Negeri 2 Curug, faktor-faktor pendukung maupun penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Curug tahun ajaran 2020/2021.

BAB V Pada bab V ini adalah kesimpulan yang diambil dari analisis di bab sebelumnya, dan menjadi jawaban dari pokok permasalahan dan dilengkapi dengan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian terutama penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Upaya Guru PAI

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹

Upaya juga merupakan bagian yang dimainkan oleh seseorang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.² Dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan bagian dari usaha atau peranan yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar tercapai dengan maksimal. Pada penelitian ini upaya tersebut dikhususkan bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

2. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

¹ Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> (15 Juli 2021).

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1187.

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagaimana dijelaskan Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar.⁴ Guru dalam bahasa Arab biasa dipakai dengan kata *al-murabbi*, *al-mu’addib*, *al-mu’allim* atau *al-ustāz*. Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud guru atau pendidik ialah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (peserta didik) untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Guru merupakan suatu komponen yang berperan sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar yang turut berperan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Maka dari itu guru sebagai komponen dalam dunia pendidikan harus berperan aktif dalam melakukan tugasnya dan juga memosisikan dirinya sebagai pribadi yang profesional dan sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini.⁶

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta

³ Indonesia, Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1, LN No. 157.

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

⁵ Sutarman, “Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Misbah* 05 no. 1, (Januari-Juni 2017), h.36. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/165/107> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 15.06 WIB.

⁶ Putri Julia dan Ati, “Peran Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter, Disiplin dan Kejujuran Siswa”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, vol. 3 no. 2, (Juli 2019), h. 113. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/278/pdf> diakses pada 16 Juni 2021, pukul 17.00 WIB.

membina siswanya. Sebagaimana falsafah Jawa guru diartikan sebagai sosok teladan yang harus digugu dan ditiru. Pada konteks falsafah Jawa ini guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam masyarakat Jawa seorang guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakat (*multi talent*).⁷

Pada pengertian lain, guru diartikan sebagai seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal saja, tetapi bisa juga di masjid, di tempat kursus, dan sebagainya.⁸ Profesi keguruan merupakan profesi yang sangat berat dalam hal tanggung jawabnya baik di dunia maupun di akhirat. Seorang guru harus mampu menjadi suri teladan bagi siswanya, baik dari segi tingkah lakunya, ucapannya dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan semboyan klasik: “Guru itu digugu dan ditiru artinya digugu perkataannya dan ditiru perbuatannya”.⁹

⁷ Yosep Aspat Alamsyah, “*Expert Teacher: Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.3 no. 1, (Juni 2016), h. 26. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1328> diakses pada 13 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

⁸ Nur ilahi, “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.21 no. 1, (Februari 2021), h. 3. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94> diakses pada 16 Juni 2021, pukul 16.06 WIB.

⁹ Novia Hardiyanti, Wiwin Arbaini Mahyuningsih, dan Asri Karolina, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7 no. 2 (Juli-Desember 2020), h. 795-796. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar> diakses pada tanggal 26 Mei 2021, pada pukul 10.16 WIB.

Guru juga disebut sebagai pendidik. Pendidik dalam Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta) maupun psikomotorik (karsa).¹⁰ Pendidik juga berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹¹

Tenaga pendidik atau guru adalah faktor yang sangat penting dari sekian banyak faktor pendidikan lainnya, sebab guru memiliki multifungsi. Pertama, fungsi mentransfer ilmu, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotor). Kedua, fungsi pengelolaan proses belajar mengajar. Ketiga, fungsi manajerial. Keempat, fungsi moral.¹²

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang pekerjaannya bertanggung jawab untuk mendidik atau mengajar siswanya dengan profesional serta sebagai panutan atau suri teladan bagi siswa dan lingkungan masyarakat di sekitarnya baik dari segi tingkah laku maupun tutur bicaranya. Dalam lingkungan masyarakat guru disebut juga

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74-75.

¹¹ Marlina, *Pendidik dalam Konteks Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, vol. 3 no. 1, h. 28.

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Ekstensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 15.

dengan agen perubahan (*agent of change*) dimana guru dijadikan sumber informasi dan disebut sebagai orang yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas setiap aspek perkembangan untuk menuju perkembangan di masyarakat ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, guru harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

3. Syarat-Syarat Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, dan Pasal 11 menyatakan bahwa kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru sebagai berikut:¹³

- a. Pasal 8 berbunyi Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pasal 9 berbunyi Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
- c. Pasal 10 Ayat (1) berbunyi Kompetensi guru sebagaimana dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- d. Pasal 10 Ayat (2) berbunyi Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

¹³ Indonesia, Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, dan Pasal 11, LN No. 157.

- e. Pasal 11 ayat (1) berbunyi Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- f. Pasal 11 ayat (2) berbunyi Sertifikat pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.
- g. Pasal 11 ayat (3) berbunyi Sertifikat pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
- h. Pasal 11 ayat (4) berbunyi Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 42, syarat-syarat menjadi guru diantaranya:¹⁴

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

¹⁴ Indonesia, Undang-Undang Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, UU No. 20 Tahun 2003 Bab XI, LN No. 4301.

c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi profesional; dan
- 4) Kompetensi sosial.

Keempat kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru profesional.

d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

e. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Ada beberapa kriteria menjadi guru, sebagai berikut:¹⁵

a. Umur harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang sangat penting karena berkaitan dengan perkembangan potensi seseorang. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak belum bisa dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan.

¹⁵ Sutarman, "Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam",..., h. 39-40.

b. Kesehatan jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan siswa bila mempunyai penyakit menular. Sedangkan dari segi rohani, dikhawatirkan seorang guru yang depresi tidak akan mampu untuk bertanggung jawab dan akan menghambat segala kepentingan yang harus diselesaikan.

c. Keahlian, menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).

Hal ini sangat penting bagi guru karena dengan pengetahuannya diharapkan ia akan lebih paham untuk dapat menyesuaikan strategi ataupun metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan.

d. Berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai guru. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar.

Menurut Nahlawi¹⁶, salah seorang tokoh pemikiran Islam ditulis oleh Yosep Aspat dalam artikel jurnalnya yang berjudul

¹⁶ Nama Lengkap : Abd al Rahman Abdal Karim Uthman Muhammad al Arqaswasi al Nahlawi yang dikenal dengan An-Nahlawi, beliau dilahirkan di Nahlawi kota Madinah pada tanggal 7 Safar 1396 H/ 1876 M. Beliau adalah seorang tokoh yang pemikiran komprehensif dalam menjelaskan kependidikan khususnya dalam pendidikan Islam terlihat dari karya-karyanya yang banyak memberikan ide-ide praktis dan teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Lihat Jurnal: Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Revisiting The Vale Education in The Field of Primary Education (A Study on Abdurrahman An-Nahlawi's Perspective), *Elementary* 5 no. 2, (Juli – Desember, 2019), h. 142-143. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1643/1360> diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 06.50 WIB.

Expert Teacher menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:¹⁷

- a. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani,
- b. Ikhlas,
- c. Sabar,
- d. Jujur,
- e. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya,
- f. Menguasai metode mengajar,
- g. Mampu mengelola siswa,
- h. Mengetahui kehidupan psikis para siswa,
- i. Tanggap terhadap kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir generasi muda, dan
- j. Adil.

Menurut Ahyan Yusuf Sya'bani¹⁸, terdapat tiga syarat bagi profesi seorang pendidik yaitu:

- a. Harus benar-benar menguasai (ahli) bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya,
- b. Harus mampu mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya kepada siswa (*transfer of knowledge*),

¹⁷ Yosep Aspat Alamsyah, "*Expert Teacher: Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher*",..., h. 28.

¹⁸ Nama Lengkap: Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani lahir di Gresik pada tanggal 16 Maret 1989. Beliau adalah seorang Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Gresik dan Skretaris Bid. Dakwah PD. Pemuda Muhammadiyah hingga sekarang. Beliau telah memiliki banyak karya tulis yang terdapat di berbagai media massa seperti buku, majalah dan jurnal. Lihat Buku Elektronik: Mohammad Ahyan Yusuf Sya'Bani, "*Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermatabat*", (Gresik: Camedia, 2018).
https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_Keguruan/NzFTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 diakses pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 15.00 WIB.

- c. Harus berpegang teguh pada kode etik profesi. Kode etik ini dimaksudkan agar memiliki akhlak yang mulia.¹⁹

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru tidak semudah yang dibayangkan, karena harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Syarat utama menjadi seorang guru adalah memiliki kualifikasi akademik sesuai bidang yang diajarkan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kriteria pendukung lainnya adalah seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan, jujur, sabar, ikhlas dan adil dalam mendidik.

4. Tugas Guru

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, ketika berlangsung hidup suatu bangsa di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberikan manusia kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasi diri.²⁰ Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas ataupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.²¹ Selain tugas, guru juga

¹⁹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermatabat*, ..., h. 36-37.

²⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.

²¹ Syarifuddin, "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Ilmu*, vol. 3 no. 1 (2015): h. 79-80. <https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/3> diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pada pukul 16.00 WIB.

harus memiliki tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.²² Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pendidik dan pengajar. Kedua peranan ini dapat dilihat perbedaannya, tetapi tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Bukan hanya penanam dan pembina nilai-nilai tetapi juga sebagai contoh suri teladan bagi peserta didik. Guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.

b. Guru sebagai pembimbing

Pada proses pembelajaran berlangsung hambatan serta kesulitan-kesulitan akan datang menghampiri. Guru sebagai pembimbing berperan dan berupaya untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ada. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahan yang dimiliki, hambatan serta kesulitan dengan segala latar belakang yang berbeda-beda. Membina hubungan lebih dekat agar siswa terbuka atas segala persoalan yang sedang dihadapinya. Hal

²²Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional, ...,* h. 10.

ini guru dapat membantu para siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.²³

c. Guru sebagai fasilitator

Guru bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum 2013. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Hal ini juga membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada siswa). Melalui pembelajaran ini akan memperoleh pengalaman belajar nyata dan otentik kepada siswa.

d. Guru sebagai motivator

Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan siswa bagaimanapun tantangannya. Guru harus mampu memberikan dorongan kepada semua siswa untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik senantiasa akan memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu siswanya. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa di dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Memotivasi

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ...*, h. 251-254.

siswa sangatlah berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.²⁴

e. Guru sebagai evaluator

Sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, banyak cara yang dapat guru lakukan. Misalnya merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dapat dilakukan cara yang lebih obyektif yaitu meminta pendapat dari kepala sekolah, rekan kerja, atau bahkan siswa-siswa yang diajarnya. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan menciptakan hasil belajar yang maksimal.

f. Guru sebagai administrator

Administrator adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas administrasi. Seorang guru dituntut bekerja dengan administrasi yang teratur. Segala pelaksanaan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan layaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen penting bagi seorang guru bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

²⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (AnImage, 2019), h. 64-68. https://books.google.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false diakses pada tanggal 01 Juni 2021, pukul 17.00 WIB.

g. Guru sebagai dinamisator dan katalisator

Katalisator adalah seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa. Dinamisator adalah seseorang atau sesuatu yang menimbulkan (menjadikan) pergerakan atau hal yang menyebabkan timbulnya tenaga untuk selalu bergerak. Jadi maksudnya, guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswanya untuk selalu aktif dan dapat menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.²⁵

h. Guru sebagai pemimpin

Seorang guru yang dituntut memiliki jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan guru tidak hanya sebatas di dalam kelas pada saat berinteraksi dengan siswanya tetapi juga dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat, dengan mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa.²⁶

Seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan luas saja tetapi guru juga harus memiliki berbagai keterampilan yang mendukung profesinya sebagai guru dan juga memiliki akhlak yang baik, karena tugas seorang guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap akhlak peserta didiknya.²⁷ Setiap guru juga harus memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang dilakukannya.

²⁵ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, ..., h. 69-73.

²⁶ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, ..., h. 74.

²⁷ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 8-10.

Pemberian tanggung jawab secara individual, merupakan kesempatan bagi para guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan keinginan dan cita-cita yang akan dituju dalam dunia pendidikan secara optimal.²⁸ Guru yang profesional tercermin melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannyadan ditandai dengan keahlian yang baik dalam materi maupun metode.

5. Proses Pengajaran

a. Bentuk Pengajaran

Dalam dunia pendidikan, seorang guru tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* artinya tidaklah cukup jika hanya menyampaikan sebuah materi saja akan tetapi seorang guru juga harus *transfer of values* dan *transfer of skills*. Guru harus dapat membimbing siswa agar dapat mengembangkan dirinya dalam bidang-bidang sesuai potensi yang dimiliki oleh siswanya. Tidak hanya membimbing akan tetapi guru juga diharapkan dapat mendampingi siswa dalam berkreasi. Untuk membangun kepercayaan antar keduanya, guru diharapkan mampu menunjukkan kemampuannya dihadapan siswa.

Dalam uraian-uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa interaksi belajar-mengajar memiliki dua sisi. Dilihat dari sisi siswa merupakan upaya belajar, sedangkan dilihat dari sisi guru merupakan kegiatan belajar. Hal itu mudah dipahami,

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 138. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Penggerak_Merdeka_Belajar/0WAIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 diakses pada 20 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

karena mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi agar siswa belajar. Ada beberapa bentuk pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru:

- 1) Berdasarkan jumlah siswa yang diajar dibedakan antara kegiatan mengajar klasikal, kelompok dan individual.
- 2) Berdasarkan jarak antara guru dengan siswa dibedakan antara mengajar jarak jauh dan tatap muka, atau belajar dengan komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung.
- 3) Berdasarkan media yang digunakan media tulis dan media elektronik. Dalam penggunaan media tulis dikenal model mengajar dengan buku paket, buku modul dan buku program. Dalam penggunaan media elektronik dikenal pengajaran dengan video, televisi dan komputer.²⁹
- 4) Berdasarkan dominasi peranan guru dan siswa, dibedakan mengajar yang bersifat ekspositori dan mengajar *inquiry-discovery*. Dalam mengajar yang bersifat ekspositori lebih berperan aktif adalah guru, sedangkan dalam mengajar *inquiry-discovery* yang lebih aktif adalah siswa.
- 5) Mengajar dengan menggunakan alat peraga atau audio-visual.

b. Media Pembelajaran

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Berkenaan dengan media, ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran (*audio visual*) atau alat peraga. Ada pula yang

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ...*, h. 262-263.

mengartikan secara luas, termasuk juga sumber-sumber belajar belajar selain buku, jurnal adalah perpustakaan, laboratorium, taman sekolah, dan lain-lain.

c. Penyampaian Informasi

Dalam menyampaikan informasi baik kepada seluruh siswa di kelas atau per kelompok hendaknya guru:

- 1) Menyajikan informasi secara sistematis atau berurutan.
- 2) Berbicara terarah kepada pencapaian tujuan tertentu, tidak melantur kemana-mana.
- 3) Berbicara dengan semangat, tidak menunjukkan kelesuan atau kebosanan, sebab kalau guru tidak bersemangat maka siswa pun tidak bersemangat dan merasa jenuh.
- 4) Penyampaian informasi diselingi dengan humor.³⁰

d. Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi.

e. Memberikan Kritik (Evaluasi)

Agar terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa adalaknya guru perlu memberikan kritik, sebab dengan kritik (evaluasi) siswa akan mengetahui kelemahannya dan mendapatkan sesuatu rangsangan untuk memperbaikinya.³¹

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ...*, h. 263.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ...*, h. 264-265.

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* dan *transfer of skills*. Pengetahuan yang diterima peserta didik tidak hanya menjadi *school of knowledge* (kumpulan pengetahuan dari sekolah-red), tetapi dapat dipahami dan diresapi makna konsep-konsep keilmuan tersebut sampai ke dalam hatinya agar menjadi milik diri yang disebut *inner of knowledge*. Sehingga dengan diinternalisasikannya ilmu tersebut diharapkan akan menjadi pegangan bagi peserta didik ketika bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sebagai bentuk *action of knowledge*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pendidik adalah seseorang yang mengajar, membimbing, mengevaluasi dan seterusnya dalam pembentukan sumber daya manusia kearahkan yang lebih baik lagi. Kemudian arti dari pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun tujuan ialah arah, haluan (jurusan), sesuatu yang dituju.³²

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi

³² Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (27 Juli 2021).

keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal.³³

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya berbagai kegiatan belajar agar ajaran Agama Islam dapat dijadikan pedoman bagi hidupnya. Pada sisi lain pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah SWT., kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah SWT. di bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁵

Pendidikan Agama Islam harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia.³⁶ Pada pengertian lain, pendidikan Agama Islam adalah

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28.

³⁴ Halimatussa'diyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Dunia Tarekat", *Jurnal Pendidikan Multikultural*, vol. 3 no. 2 (Agustus 2019), h. 140-141. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/4755/4292> diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 19.00 WIB.

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2012), h. 21.

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21.

upaya membimbing, mengarahkan, dan membina secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁷

Dengan demikian pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia yang berlandaskan kepada Al-Qur`an dan Sunnah-Sunnah Rasulullah SAW. Pendidikan Agama Islam juga sebagai salah satu pendidikan alternatif yang mampu menanamkan, membentuk, memperbaiki dan menyempurnakan sikap hidup manusia berdasarkan nilai-nilai Islami serta mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa tujuan pendidikan agama Islam:³⁸

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang

³⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 340.

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.

menyelenggarakan pendidikan tersebut. Tujuan umum tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahap dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ^{١٧}

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (QS. Ali 'Imran [3]:102)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Lubab ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban bertakwa dengan sebenarnya takwa, dalam arti behati-hati sekuat tenaga dengan kemampuan agar terhindar dari segala macam siksa dan ancaman ilahi, baik yang dapat jatuh di dunia akibat pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah SWT., alam, dan kemasyarakatan yang ditetapkan-Nya mamupun hukum-hukum syariah yang diwajibkan, dianjurkan, atau diharamkan-Nya.³⁹

³⁹ Quraish Shihab, *Al-Lubab (makna, tujuan, dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur`an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 125.

Adapun konsep pendidikan yang harus dipegang teguh oleh seorang guru PAI yang tercantum dalam QS. Al-Mu'minum ayat 1-3.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ^١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ^٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ^٣

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.”
(QS. Al-Mu'minum [23]: 1-3)

Meninggal dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT. sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang meninggal dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi siswa.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Pada tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari siswa suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasional lebih ditojalkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada seorang siswa, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil pada ukuran anak, sempurna (meningkat). Anak meskipun yang sudah terampil melakukan shalat, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah tersebut.⁴⁰

Berdasarkan pembahasan di atas tujuan Pendidikan Agama Islam ini tentu berbeda dengan tujuan Pendidikan Umum. Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. dengan mengajarkan nilai-nilai Islam berlandaskan Al-Qur`an dan Hadits dimana pada tujuan bidang PAI ini hanya dikhususkan untuk pembelajaran ke Islaman saja. Sedangkan arah atau tujuan Pendidikan Umum ialah menyiapkan latar belakang akademik atau *prior knowledge* yang tercapai sesuai jenjang pendidikannya dimana pada tujuan pendidikan umum ini berlandaskan UU RI yang ada.

8. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., h. 31-33.

menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk penyaluran siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹

⁴¹ Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, ...*, h. 21-22.

B. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker⁴² telah mengungkapkan bahwa melakukan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar. Belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.⁴³

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dinilai, diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁴⁴

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi sesuatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar, hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁴⁵

Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau perubahan yang dimiliki

⁴² Nama Lengkap: Glenn E. Snellbaker, lahir di Pennsylvania, pada tahun 1932. Beliau adalah seorang ahli psikologi belajar. Salah buku yang ditulisnya adalah *Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design*. <https://books.google.co.id/books?id=sshXAAAAYAAJ&hl=id&sitesec=reviews> diakses pada tanggal 08 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

⁴³ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Galia Indonesia, 2012), h. 8.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 229.

oleh setiap siswa dimana kemampuan tersebut dapat dinilai, diamati dan diukur setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

2. Ranah Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom⁴⁶ (dalam buku Rina Febriana, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penjelasannya:

a. Ranah Kognitif

Dalam segi kognitif terdapat enam jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu mengenali dan mengetahui berbagai istilah, konsep ataupun fakta. Peserta didik tidak diharuskan dapat memahami atau mengerti dalam penggunaannya. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap pengetahuan ini adalah mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyebutkan, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih.
- 2) Pemahaman (*Comprehensif*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu memahami dan mengerti perihal materi pelajaran

⁴⁶ Nama Lengkap : Benjamin Samuel Bloom, lahir di Lansford Pennsylvania pada tanggal 21 Februari 1913 dan wafat pada tanggal 13 September 1999. Beliau adalah seorang psikologi pendidikan dari Amerika Serikat dengan kontribusi utamanya adalah penyusunan taksonomi tujuan pendidikan dan pembuatan teori belajar tuntas. Lihat Artikel Ensiklopedia Online: "Benjamin Samuel Bloom," *Wikipedia* *Ensiklopedia* *Bebas*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Benjamin_Samuel_Bloom diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 08.35 WIB.

yang diajarkan guru dan mampu menggunakannya tanpa harus menghubungkannya dengan berbagai hal lainnya. Kemampuan ini terdiri dari menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi (memperluas data). Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap ini adalah mengubah, mempertahankan, membedah, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan dan meningkatkan.⁴⁷

- 3) Penerapan (*Aplication*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memakai berbagai ide umum, metode, prinsip, maupun berbagai teori dalam situasi baru dan juga konkret. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap ini adalah mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan dan menghubungkan.
- 4) Analisis (*Analysis*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menjelaskan suatu situasi maupun keadaan tertentu ke dalam berbagai unsur dan komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dapat dibagi menjadi tiga yakni analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja yang dapat dipakai adalah mengurai, membuat diagram, menggambarkan kesimpulan, menghubungkan, dan merinci.

⁴⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 25.

- 5) Sintesis (*Synthesis*) adalah jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru. Hal itu dilakukan dengan menggabungkan beberapa faktor. Hasil yang diperoleh pada tahap ini berupa tulisan, rencana, maupun mekanisme. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, merevisi, menyimpulkan dan menceritakan.
 - 6) Evaluasi (*Evaluation*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mampu melakukan evaluasi pada suatu situasi, keadaan, pernyataan, maupun konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal yang penting dalam tahap ini yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga peserta didik dapat mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap ini adalah menilai, membandingkan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, menafsirkan dan menduga.
- b. Ranah Afektif
- Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Aspek-aspek tersebut adalah penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik.⁴⁸
- 1) Kemauan Menerima (*receiving*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk

⁴⁸Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ... ,h. 26-27.

memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini dimulai dari peserta didik yang menyadari kemampuannya dalam menerima dan memperhatikan. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap ini adalah menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, dan menggunakan.

- 2) Kemauan Menanggapi (*responding*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena, namun juga mampu bereaksi terhadap fenomena tersebut. Penekanan pada kemampuan ini adalah peserta didik mampu menjawab secara sukarela dan juga membaca meski tanpa ditugaskan. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap ini adalah membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, dan mendiskusikan.
- 3) Menilai (*valuing*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menilai suatu objek, fenomena, maupun tingkah laku tertentu dengan konsisten. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap ini adalah melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian dan memilih.⁴⁹
- 4) Organisasi (*Organization*) adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menyatukan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja

⁴⁹Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ... ,h.27-28.

yang dapat dipakai pada tahap ini adalah mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan dan memodifikasi.

- c. Ranah Psikomotorik adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut dimulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang paling sulit. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap ini adalah menggerakkan, mempertontonkan gerak, menampilkan, menggunakan, membersihkan, menggeser dan lain-lain.⁵⁰

Tabel 2. 1
Indikator Hasil Belajar⁵¹

No	Ranah	Indikator
1	Kognitif	
	a. Pengamatan	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	b. Ingatan	1.1 Dapat menjelaskan 1.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	c. Pemahaman	3.1 Dapat memberikan contoh

⁵⁰Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ... ,h. 28.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 2017-218.

	<p>d. Aplikasi</p> <p>e. Analisis</p> <p>f. Sintesis</p>	<p>3.2 Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>4.1 Dapat menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklasifikasikan</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi-materi</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p> <p>6.1 Dapat menilai</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2	<p>Afektif</p> <p>a. Penerimaan</p> <p>b. Sambutan</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1.3 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>1.4 Kesiediaan memanfaatkan</p>

	<p>c. Sikap menghargai</p> <p>d. Pendalaman</p> <p>e. Penghayatan (karakteristik)</p>	<p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Mengagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan manyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
3	<p>Psikomotorik</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak telinga, kaki dan anggota tubuh yang lain</p> <p>1.5 Kefasihan melafalkan/mengucapkan</p> <p>1.6 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani</p>

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁵² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor intern tersebut adalah:

1) Faktor Intelegensi (Kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendalian ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Ada dua hal yang berkaitan dengan kecakapan kognitif ini yaitu:

- a) Menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi,
- b) Mengaplikasikan prinsip-prinsip materi.

Sehingga dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar dan permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai suatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang ketika mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.⁵³

3) Faktor Cara Belajar

Cara belajar merupakan bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup:

- c) Konsentrasi dalam belajar,
- d) Usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari,
- e) Membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik,

⁵³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Agustus, 2020), h. 69. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Mastery_Learnin_g_Upay/ diakses pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 15.00 WIB.

f) Selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sekiranya dalam keluarga untuk menjalin hubungan orang tua dengan anak-anak, atau antara anak dengan anak berjalan lancar, maka cenderung memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan hasilnya menjadi baik. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan belajar dan selalu memperhatikan belajar anaknya di rumah akan cepat meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Tetapi kebiasaan orang tua dalam memperhatikan tersebut harus mempertimbangkan faktor kesulitan belajar dan kemampuan yang dimiliki anak. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran.⁵⁴

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur sistem organisasi yang baik dan sebagai lingkungan belajar yang mempunyai peranan

⁵⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, ...*, h. 70.

sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun faktor di sekolah yang berpengaruh terhadap belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar di sekolah. Oleh karena itu yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi efektif agar setiap siswa bisa mengembangkan dirinya secara optimal. Semakin kondusif lingkungan belajar sekolah, semakin besar pula kemungkinan hasil belajar yang dicapai siswa, demikian pula sebaliknya.⁵⁵

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Pembelajaran ini dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran *online* menjadi solusi utama untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar.⁵⁶

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi

⁵⁵ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, ...*, h. 71.

⁵⁶ Muhammad Yusuf Siregar dan Suharian Amiril Akbar, "Strategi guru dalam meningkatkan kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19", *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 12 no. 2, (2020): h. 181.

pembelajaran dengan bantuan internet.⁵⁷ Pada pengertian lain, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁵⁸

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates⁵⁹ dan Wulf⁶⁰ terdiri atas 4 hal yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru,
2. Memungkinkan terjadinya di mana dan kapan saja,
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas,
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

⁵⁷ Eko Kurtanto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", *Jurnal Indonesian Language and Literature* 3 no. 1, (Desember 2017): h. 99-110. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

⁵⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol.6 no. 02 (2020), h. 215-216. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 14.45.

⁵⁹ Nama Lengkap: Tony Bates, lahir pada tanggal 14 April 1939. *Tony Bates is a President and CEO of Tony Bates Associates Ltd, a private company specializing in consultancy and training in the planning and management of e-learning and distance education. He is also Distinguished Visiting Professor in the G. Raymond Chang School of Continuing Education, Ryerson University, Toronto and a Research Associate at Concast North, Ontario.* Lihat Situs Organisasi: "Online Learning and Distance Education Resources: Moderated by Tony Bates," <https://www.tonybates.ca/tonys-publications/> diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

⁶⁰ William Allan Wulf, *he was born 8th December 1939 (age 81). He is a computer scientist notable for this work in programming languages and compilers. Until June 2012, he was a University Professor and the AT & T Professor of Engineering and Applied Sciences in the Department of Computer Science at the University of Virginia.* Lihat Wikipedia The Free Encyclopedia: "William Wulf," Wikipedia The Free Encyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/William_Wulf diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 08. 45 WIB.

Sedangkan implementasi pembelajaran daring dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Terbentuknya komunitas *sharing* ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi,
2. Peningkatan komunikasi yang intens antara pendidik dan peserta didik,
3. Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar.

Keberhasilan sistem pembelajaran secara daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik peserta didik, pendidik, sumber belajar, maupun teknologi informasi, komponen-komponen tersebut terintegrasi supaya benar-benar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.⁶¹

Pembelajaran daring ini memiliki kelebihan diantaranya:

1. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui jaringan internet kapan saja dan di mana saja,
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet,
3. Peserta didik dapat mengulangi materi setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan. Peserta didik juga akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet,
4. Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti oleh jumlah peserta didik yang banyak,
5. Peserta didik yang pasif akan menjadi aktif,

⁶¹ Mokhammad Ikill Mustofa, Muhammad Chozirin, dan Lina Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo: Jurnal Teknologi Informasi* 1 no.2 (2019), h. 154. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067/2299> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 15.00 WIB.

6. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan diantaranya:

1. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik,
2. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan,
3. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
4. Peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.⁶²

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan mediateknologi berupa telpon, laptop, dan jaringan internet (kuota). Pembelajaran daring ini menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan pun dan di manapun. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan peserta didik tetap dapat mengulang materi yang disampaikan kapan pun dan di manapun apabila diperlukan. Adapun kelemahan dari pembelajaran daring yaitu salah

⁶² Nurdin, "Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bung", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi* 02 no. 02, (2021): h. 28-29. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI/article/download/483/284> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 15.46 WIB.

satunya tidak akan bisa terlaksana apabila diantara pendidik atau peserta didik tidak mempunyai telpon atau jaringan internet (kuota).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan penelitian yang berada di lapangan tentang memberikan suatu gambaran apa adanya dan tanpa adanya rekayasa yang terjadi didalam penelitian.

Menurut Sugiyono¹, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

¹ Nama Lengkap: Sugiyono, lahir di Klaten pada tanggal 14 Desember 1953. Beliau merupakan seorang Guru Besar di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fak. Teknik dan dinobatkan sebagai Penulis Buku Terbanyak di Indonesia pada bidang Metode Penelitian oleh Persaudaraan Dosen Republik Indonesia (PDRI). Buku-buku metode penelitian hasil karya beliau sering menjadi literatur dalam mengerjakan karya ilmiah oleh dosen dan mahasiswa karena mudah dipahami. Beberapa karya beliau adalah Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Tindakan Komprehensif, Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL, dan sebagainya. Lihat Situs Lembaga: Universitas Negeri Yogyakarta, "Prof. Sugiyono Penulis Buku Terbanyak Bidang Penelitian," *Situs Resmi UNY* <https://www.uny.ac.id/berita/prof-sugiyono-penulis-buku-terbanyak-bidang-penelitian> diakses pada tanggal 05 Juli 2021, pukul 17.02 WIB.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.cv, 2018), h. 9.

Metode penelitian kualitatif dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh.³ Hal ini karena pendekatan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari para narasumber atau objek yang diwawancari dan diamati.

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari *settingsocial* dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dan digunakan untuk mendapatkan data mendalam yang mengandung makna.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif memiliki tujuan menemukan pola

³Moh Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Publica Institute, 2017), h. 24.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (analisis data)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.⁵

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Curug yang berlokasi di Jalan Diklat Pemda, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang. SMP Negeri 2 Curug merupakan pertama kalinya menerapkan pembelajaran *online* pada tahun 2020. Sebelumnya sekolah tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran *online* pada siswanya sehingga peneliti tertarik untuk membahas tema pembelajaran *online* di SMP Negeri 2 Curug dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 18 Januari 2021 sampai bulan 19 Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan secara *online* ataupun secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada jam aktif ataupun di luar jam aktif pelajaran PAI.

D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Curug dari bulan 18 Januari 2021 sampai 19 Juli 2021 dan pengambilan data dilakukan melalui *offline* maupun *online*. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , h. 8-

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pemberian Surat untuk Observasi Awal (PLP II)	18 Januari 2021	Terlaksana
2	Wawancara Awal (Guru PAI)	18–20 Januari 2021	Terlaksana
3	Obervasi Kelas	01 Februari – 03 Maret 2021	Terlaksana
4	Pemberian Surat Penelitian	03 Maret 2021	Terlaksana
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data	03 Maret –20 Juli 2021	Terlaksana
7	Sidang Skripsi	29 Juli 2021	Terlaksana

E. Data dan Sumber Penelitian

Data yang dihimpun terdiri dari macam-macam data tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Curug. Data yang dikumpulkan pada umumnya meliputi data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka peneliti mengumpulkan data-data langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh merupakan:

- a. Data observasi meliputi:
 - 1) Observasi Proses Pengajaran
 - 2) Observasi aktivitas siswa ketika diberi tugas dan pengumpulan tugas
- b. Data wawancara meliputi:
 - 1) Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas 7.1
 - 2) Wawancara dengan siswa kelas 7.1
 - 3) Wawancara dengan wali murid kelas 7.1

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau catatan harian. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen tentang profil SMP Negeri 2 Curug,
- b. Foto tugas-tugas yang dikumpulkan oleh siswa,
- c. Foto kegiatan pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI,
- d. Foto sarana dan prasana SMP Negeri 2 Curug,

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data,

maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁶ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi ialah cara mengumpulkan suatu data dengan melakukan pengamatan secara langsung sehingga diperoleh hasil yang relevan. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi secara langsung pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 2 Curug.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (*structured interview*), Semi Struktur (*semistructured interview*), dan tidak berstruktur (*unstructured interview*), dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 224-225.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 145.

Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Pada wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini sudah disiapkan pertanyaannya tapi belum ada jawabannya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka pendapat dan ide-ide dari pihak informannya.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana pada pelaksanaannya peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru bidang pelajaran PAI kelas 7 tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Curug.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 226-233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, gambar, patung, film, dan lain-lain.⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran *online* PAI kelas 7 melalui aplikasi *Google Meeting* dan data-data pendukung lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁰ Analisis data bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diharapkan. Model analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 240.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 246.

polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. **Display Data (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang dilakukan terhadap data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi objektif, kemudian data akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian.

3. **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 247-252.

H. Uji Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas triangulasi data. Triangulasi data adalah penggabungan atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru PAI, wawancara beberapa siswa kelas 7.1 dan wawancara beberapa wali murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data hasil dari pengamatan dalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan data wawancara dan observasi serta menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara dan observasi.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 268-273.

I. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dapat disebut juga sebagai *human instrument*. Adapun langkah-langkah melakukan wawancara:¹³

1. Menetapkan kepada siapa wawancara tersebut akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara semi struktur (*semistructure interview*). Narasumber dari wawancara ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Curug, guru mata pelajaran PAI kelas 7, siswa kelas 7 dan wali murid kelas 7. Instrumen wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Aspek
1	Upaya Guru (Proses Pengajaran menurut teori Nana Syaodih dalam bukunya “Landasan	a. Bentuk Pengajaran
		b. Media pembelajaran
		c. Penyampaian Informasi

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 235.

	Psikologi Proses Pendidikan”)	d. Membangkitkan Motivasi Belajar
		e. Memberikan Kritik (Evaluasi)
2	Hasil Belajar (Menurut teori Benjamin Bloom dalam buku Rina Febriana “Evaluasi Pembelajaran”)	a. Ranah Kognitif
		b. Ranah Afektif
		c. Ranah Psikomotorik

Tabel 3. 3

Instrumen Wawancara Guru PAI Kelas 7

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja hal-hal yang dilakukan guru PAI sebelum memulai pembelajaran daring?	
2. Apakah selama pembelajaran daring ini guru PAI tetap dapat memperhatikan ketiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dengan baik?	
3. Apa saja media dan metode yang telah ibu terapkan selama pembelajaran daring?	
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI?	
5. Bagaimana penilaian hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas 7.1?	
6. Bagaimana penilaian hasil belajar afektif pada mata pelajaran PAI kelas 7.1?	

7. Bagaimana penilaian hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran PAI kelas 7.1?	
8. Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar kognitif di masa pandemi ini?	
9. Bagaimana cara ibu dalam penyampaian informasi terkait pembelajaran PAI?	
10. Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar afektif di masa pandemi ini?	
11. Apakah kegiatan keagamaan shalat Dhuha menjadi kewajiban siswa SMP Negeri 2 Curug?	
12. Apa kendala ibu dalam meningkatkan hasil belajar di masa pandemi Covid-19?	
13. Bagaimana solusi ibu dalam menyikapi kendala tersebut?	

Tabel 3. 4

Instrumen Wawancara Siswa Kelas 7.1

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	
2. Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	
3. Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	

4. Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	
5. Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	

Tabel 3. 5

Instrumen Wawancara Wali Murid Kelas 7.1

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran daring?	
2. Bagaimana solusi yang ibu terapkan untuk mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran daring ini?	
3. Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran PAI ini, apakah sudah berjalan dengan efektif?	
4. Bagaimana hubungan antara wali murid dengan guru di SMP Negeri 2 Curug? dan media apa yang digunakan sebagai perantaranya?	
5. Apakah upaya yang sudah diterapkan oleh guru PAI dapat dikatakan berhasil dalam mencapai hasil belajar yang maksimal?	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum SMP Negeri 2 Curug

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Curug merupakan sekolah dengan NPSN 20613871. Sekolah ini didirikan oleh Pemerintah Daerah dengan luas tanah 7.542m² pada tahun 2007, bentuk pendidikan SMP dan status pendidikan Negeri. SMP Negeri 2 Curug berada di Jalan Diklat Pemda, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Memiliki akreditasi “A” pada tahun 2016. Saat ini dipimpin oleh Hj. Cucu Sri Rahayu, S.Pd, M. dengan NIP. 1931112 198412 2 003 sebagai Kepala Sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Prestatif Berwawasan Lingkungan

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membina dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mengoptimalkan pelayanan kesehatan di dalam lingkungan sekolah.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, nyaman, aman dan asri yang berwawasan adhiwiyata.

- 5) Menanamkan kedisiplinan dan pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan dalam pembelajaran yang menyenangkan dan berkelanjutan.

c. Tujuan Sekolah

Meningkatkan pemahaman sekolah berwawasan lingkungan sehat bagi seluruh komponen sekolah.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1

Daftar Nama Guru

No	Nama	Jabatan	Status (Gol)
1	Hj. Cucu Sri Rahayu, S.Pd, MM.	Kepala Sekolah / IPS	PNS (IV/b)
2	Wahyudin, S.Pd	PJOK	PNS (IV/a)
3	Drs. H. Baharudin	IPS	PNS (IV/a)
4	Eli Wahyudin, M.Pd	IPS	PNS (IV/a)
5	Hj. Siti Rohilah, S.Ag	PAI	PNS (IV/a)
6	Sumiarti Sibagariang, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS (IV/b)
7	Dra. Rohmah Emi Setianingsih	Bhs. Inggris	PNS (IV/a)

8	Yunisesva Hendra, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS (IV/a)
9	Tri Murtati, S.Pd	PKn	PNS (IV/a)
10	Sri Rejeki, S.Pd	IPA	PNS (IV/a)
11	Winda Ningsih, S.Pd	IPS	PNS (IV/a)
12	Sri Juli Rindayanti, S.Ag	PAI	PNS (IV/a)
13	Fitri Gustiana, S.Pd	Bhs. Inggris	PNS (IV/a)
14	Susi Fadjarwati, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS (IV/a)
15	Dinie Suryati, S.Pd	Matematika	PNS (IV/a)
16	Purwaningsih, M.Pd	IPA	PNS (III/d)
17	Zulfiati, S.Pd	IPA	PNS (III/)
18	Indah Setiyo Rahayu, S.Pd	PKn	PNS (III/d)
19	Achmad Maulana, S.Kom	PRAKARYA	PNS (III/c)
20	Horas Siahaan, S.Pd	Matematika	PNS (III/c)

21	Zainal Arifin, S.Pd	PJOK	PNS (III/d)
22	Maryani Hadiriyanto, M.Pd	Bhs. Indonesia	PNS (III/c)
23	Galenna Putri Yani, S.Pd	IPS	PNS (III/a)
24	Edy Supriyanto, S.Pd	PJOK	NON PNS
25	Marliana, S.Pd	PKn	NON PNS
26	G.Abdul Wahab, M.PdI	PAI	NON PNS
27	Lina Susanti, S.Pd	Bhs. Inggris	NON PNS
28	Imas Sri MAsyruroh, S.Pd	Bhs. Inggris	NON PNS
29	Eka Gian K Rahayu, S.Pd	IPA	NON PNS
30	Sena Paji Suwito, S.Pd	Seni Budaya	NON PNS
31	Hendri, S.PdI	PRAKARYA	NON PNS
32	Nur Pajridah, S.Pd	Bhs. Inggris	NON PNS
33	Johanis Wtstan, S.Pd	Matematika	NON PNS

34	Rika Agustina, S.Pd	Matematika	NON PNS
35	Tri Yuniarto, S.Pd	Matematika	NON PNS
36	Asih Lumintu, S.Pd	Bhs. Indonesia	NON PNS
37	Siti Aminah, S.Pd	PAI	NON PNS
38	Dra. Suyendri	IPA	NON PNS
39	Waris Saputra, S.Pd	Seni Budaya	NON PNS
40	Inge Indah Pratiwi, S.Pd	PRAKARYA	NON PNS
41	Yacobus Leimena, M.Th	P.Agama Kristen	NON PNS
42	Hudi Priyanto	P.Agama Budha	NON PNS

Tabel 4. 2

Daftar Staf Usaha dan Pegawai Lainnya

No	Nama	Jabatan
1	Heti Kundarsih	Kepala TU
2	Indiriati	TU
3	Hanny Pautika, A.Md.Kom	TU
4	Safiah, S.Pd	Perpustakaan
5	Rusyati	Perpustakaan

6	Basin	Caraka
7	Sutaryo	Caraka
8	Muinah	Caraka
9	Nurpriatna	Keamanan
10	Mad Roi	Keamanan

4. Jenjang Pendidikan

Tabel 4. 3

Jenjang Pendidikan Guru

Ijazah	GT	GTT	GBD	GBP	Tng. Ad	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SMA	-	-	-	-	2	2
D-III	-	-	-	-	1	1
S-1	19	17	-	-	-	36
S-2	4	2	-	-	-	6
S-3	-	-	-	-	-	-
Jumlah	23	19	-	-	3	45

5. Siswa

Tabel 4. 4

Keadaan Siswa TA. 2020/2021

Tingkat Kelas	Kelas 7	Kelas 7I	Kelas IX	Jumlah
Jumlah Siswa	289 Siswa	349 Siswa	301 Siswa	939 Siswa

Jumlah Rombel	8 Rombel	9 Rombel	8 Rombel	25 Rombel
----------------------	----------	----------	----------	-----------

Tabel 4. 5

Siswa Menurut Tingkat Agama

Tingkat	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	271	18	-			289
7I	334	14	-		1	349
IX	278	19	-	1	3	301
Jumlah	883	51	-	1	4	939

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 6

Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama	Keterangan
1	Perpustakaan	Tersedia
2	Lapangan Olahraga	Tersedia
3	UKS	Tersedia
4	Lab. IPA	Tersedia
5	Lab. Bahasa	Tersedia
6	Lab. Komputer	Tersedia
7	Musholah	Tersedia
8	Ruang Pertemuan	Tersedia
9	Toilet	Tersedia
10	Air Bersih	Tersedia
11	Proyektor	Tersedia

12	Printer	Tersedia
13	Wifi	Tersedia
14	AC	Tersedia
15	Komputer	Tersedia
16	Papan Tulis	Tersedia
17	Meja/Kursi	Tersedia

B. Analisis Data

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 di Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 secara resmi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan SE dengan Nomor. 36962/MPK.A/HK/2020 Hal. Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19).¹ Oleh karena itu SMP Negeri 2 Curug mengubah sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran daring melalui sarana pembelajaran *online*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diawali dengan perencanaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Juli Rindayanti S. Ag sebagai guru mata pelajaran PAI dan wali kelas 7.1 di SMP Negeri 2 Curug. Beliau mengatakan:

“Pertama kali yang guru lakukan pasti menyiapkan materi, membuat RPP dan membuat tugas-tugas untuk diberikan kepada siswa”.²

¹ “Kemendikbud SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19”, *Situs Resmi Kemendikbud RI*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> diakses pada tanggal 17 Juli 2021, pukul 11.10 WIB.

² Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

Dalam proses pembelajaran tentu ada tujuan dan hasil belajar yang dicapai. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam buku Rina Febriana, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah harus tetap memperhatikan hasil belajar ketiga ranah tersebut bagaimanapun bentuk pengajaran yang diterapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI. Beliau mengatakan:

“Iya kak tentu, karena bagaimanapun kondisi belajarnya ketiga aspek ini tetap harus diperhatikan. Meskipun dalam praktiknya banyak kendala atau hambatan.”³

Media dan metode pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran daring oleh ibu Sri Juli Rindayanti S. Ag sebagai guru PAI. Beliau mengatakan:

“Media yang digunakan untuk pembelajaran daring diantaranya *WhatsApp*, *GCR (Google Classroom)* dan *Gmeet (Google Meeting)*. *WhatsApp* untuk interaksi antara siswa dengan wali kelas mengenai semua mata pelajaran dan interaksi antara wali kelas dengan orang tua, *GCR* untuk absen kehadiran, penyampaian informasi dari guru setiap mapel, pemberian dan pengumpulan tugas, sedangkan *Gmeet* untuk proses belajar mengajar. Untuk metode pembelajaran ibu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tetapi

³ Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *Telpon WhatsApp*, 20 Juni 2021.

dalam pelaksanaannya metode ibu menyesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu.”⁴



Gambar 4. 1

Google Classroom PAI Kelas 7.1

Google Classroom di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru masih terbilang kurang karena guru PAI masih belum tegas dalam proses pembelajaran tetapi dalam penggunaan media atau sarana pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Curug adalah media yang mudah diakses oleh semua kalangan di mana pun dan kapanpun. Dimana dalam penggunaan *Google Classroom* dapat mempermudah guru untuk mengelola dan menilai pembelajaran siswa secara efisien. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang

⁴Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, fitur-fitur dalam aplikasi ini sangat lengkap seperti *reuse, post, create question, create assignment, create announcement* bahkan tidak dibatasi bentuk formatnya, semua format dapat diunggah.⁵

Pembelajaran daring menurut pendapat ibu Kusnawati sebagai wali murid kelas 7.1 mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring menurut ibu ada segi positif dan negatif nya ya, segi positifnya anak bisa lebih banyak belajar di rumah, atau bahkan bisa sekolah ketika berada di mana saja karena memang belajarnya lewat hp yang bisa di bawa kemana-mana, materi yang dia pelajari tidak hanya dari buku saja juga dia bisa memanfaatkan media sosial yang ada di hp seperti *goolge*. Intinya anak dapat mendapat wawasan tidak hanya dari buku saja.”⁶

Hal-hal positif dari pembelajaran daring yang dikemukakan oleh ibu Kusnawati ini selaras dengan 3 dari 4 hal teori Bates dan Wulf mengenai manfaat dari pembelajaran daring yaitu:⁷

1. Memungkinkan terjadinya di mana dan kapan saja,
2. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas,
3. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

⁵ Walidatus Salamah, “Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, vol. 4 no. 3 (2020), h. 535.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/29099/16860> diakses pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 16.40.

⁶Kusnawati, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Ibu Kusnawati, 01 Mei 2021.

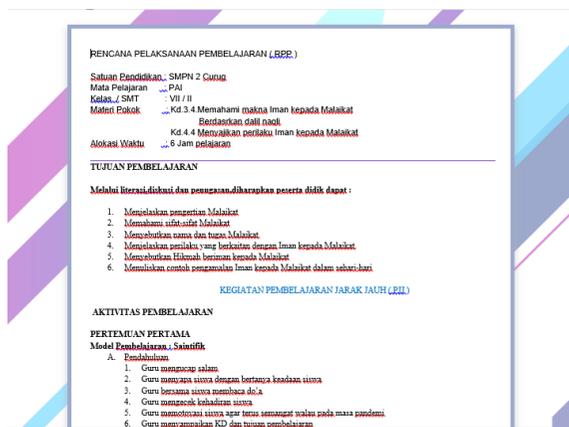
⁷ Mokhamad Ikill Mustofa, Muhammad Chozirin, dan Lina Sayekti, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, ..., h. 154.

Kemudian dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya ibu mengacu pada RPP yang telah ibu buat. Dimana pada kegiatan pertama melakukan pendahuluan, biasanya ibu menyebutkan dulu KD terkait materi yang akan dibahas, beri semangat atau nasihat, lalu pada kegiatan inti ibu menampilkan video / *powerpoint* tentang materi yang akan dibahas. Kemudian ibu menjelaskan sedikit materinya, membuka forum tanya jawab, setelah itu penugasan. Selama pembelajaran daring ibu tidak memberikan tugas yang memberatkan, biasanya ibu memberikan tugas merangkum saja atau soal-soal dari buku paket. Ibu memberikan batasan waktu untuk pengumpulan tugasnya. Kemudian sebelum kegiatan penutup, ibu menunjuk beberapa siswa untuk mengulang kembali materi yang baru saja dibahas, kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari minggu depan.”⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut hanya diperlukan untuk guru PAI sebagai acuan dalam proses pengajaran dan untuk Kepala Sekolah sebagai arsip dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja setiap guru, artinya RPP ini tidak diberikan kepada siswa.

⁸ Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.



Gambar 4. 2

RPP PAI Kelas 7

Menurut pemaparan ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI dibenarkan oleh pernyataan yang diungkapkan Aulia Yulianti Kusumawardhani sebagai siswa kelas 7.1. Ia mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar menurut aku bu Yanti sudah jelas kak, karena materi yang diterangkan juga mudah tidak terlalu sulit. Tugas yang di kasih juga tidak terlalu sulit menurut aku.”⁹

Dibenarkan juga oleh Naysela Aurel Ramadhani siswa kelas 7.1. mengatakan bahwa:

“Seperti kata dia kak, aku tambahin dikit ya kak. Bu Yanti suka menyebutkan K.I atau K.D nya gitu kak sebelum mengajar hari ini.”¹⁰

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan kegiatan belajar dengan metode atau strategi mengajar yang tepat, efisien dan efektif. Dapat dikatakan juga bahwa guru PAI sudah memenuhi

⁹Aulia Yulianti Kusumawardhani, Siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *VideocallWhatsApp*, 24April 2021.

¹⁰Naysela Aurel Ramadhani, Siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *VideocallWhatsApp*, 01 Mei 2021.

beberapa syarat guru yang dikemukakan oleh Nahlawi, salah seorang tokoh pemikiran Islam yang ditulis oleh Yosep Aspat dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Expert Teacher* menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat, yaitu¹¹ membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya, menguasai metode mengajar, dan mampu mengelola siswa.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan salah satunya dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Tetapi kelebihan tersebut tidak terlepas dari kekurangannya. Berikut pemaparan dari ibu Kusnawati sebagai wali murid kelas 7.1.

“Pembelajaran daring menurut ibu ada segi positif dan negatifnya ya, Segi negatifnya menurut pengalaman ibu ya, anak lebih malas belajar. Karena mereka menganggap tidak belajar juga tidak apa-apa karena bisa lihat buku. Jadi tidak ada motivasi anak untuk belajar atau mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Jangankan untuk belajar sehari-hari, untuk PTS, PAT pun mereka santai. Tidak bertemunya guru dengan siswa, maka guru tidak mengenal karakter siswa masing-masing.”¹²

Kemudian pemaparan dari ibu Acih Suwarsih sebagai wali murid kelas 7.1. Beliau mengatakan:

“Ada positif dan negatifnya ya teh, negatifnya anak malas belajar, kadang ibu juga gak paham betul sama *google classroom* soalnya kadang susah buat ngirim tugasnya.”¹³

¹¹ Yosep Aspat Alamsyah, “*Expert Teacher: Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher*”,..., h. 28.

¹² Kusnawati, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Ibu Kusnawati, 01 Mei 2021.

¹³ Acih Suwarsih, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Peneliti, 24 Juni 2021.

Hasil tersebut terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa yang peneliti lakukan yaitu siswa tidak bersemangat dan bisa belum dapat aktif sepenuhnya ketika pembelajaran daring. Tentu hal tersebut terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu guru PAI membuka ruang komunikasi dengan orang tua murid setiap kelasnya melalui *WhatsApp Group*. Melalui aplikasi tersebut guru PAI mempersilahkan kepada orang tua untuk mengajukan pertanyaan mengenai teknik penggunaan sarana pembelajaran daring atau bahkan mengenai tugas siswa yang sulit untuk dipahami, dan sebagainya.

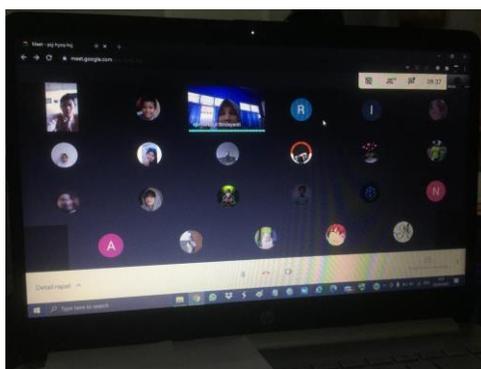
Sebelumnya dapat diketahui terlebih dahulu bahwa penilaian belajar kognitif pada mata pelajaran PAI yang harus dicapai di SMP Negeri 2 Curug. Berikut pemaparan dari ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI:

“Kalau untuk ranah kognitif ibu mengikuti arahan atau acuan dari Mendikbud dalam hal ini Mendikbud menurunkan ke LPMP Banten, karena SMP Negeri 2 Curug ini sudah di bawah bimbingan LMPM Banten jadi di situ lebih difokuskan maksudnya tidak mengejar target nilai atau tidak mengejar ketuntasan semua KD, tapi mencari KD yang paling *urgent* saja yang kira-kira penting disampaikan kepada siswa. Karena dipembelajaran daring ini sangat-sangat mempengaruhi tingkat kefokusannya siswa dalam belajar. Maka dalam pelaksanaannya ibu tidak memberikan tugas-tugas atau materi yang akan mempersulit siswa, ibu menjelaskan

dengan perlahan dan jelas tentu dibantu dengan media-media pembelajaran yang menarik agar pengetahuan tersampaikan dengan maksimal.”¹⁴

Pada proses pembelajaran berlangsung kondisi siswa tentu berbeda-beda. Muncullah berbagai permasalahan dalam pembelajaran daring. Berikut hasil observasi yang menunjukkan bahwa:

- a. Jumlah siswa yang hadir tidak sesuai dengan jumlah siswa dalam daftar absen setiap kelasnya. Sering kali siswa telat dalam mengikuti pembelajarn online melalui *Google Meeting*. Ketidak hadirannya pada pembelajaran daring maka pengerjaan tugas pun akan tertunda dan lambat laun siswa lupa dengan tugas yang telah di berikan oleh guru.
- b. Sulit mengkondisikan siswa untuk tetap fokus ketika belajar.
- c. Keterlambatan pengumpulan tugas dan kurang semangat pada diri siswa dalam belajar menghasilkan pencapaian hasil belajar yang kurang artinya ada beberapa mendapatkan nilai PTS di bawah KKM yang ditentukan.



Gambar 4. 3 Kondisi Pembelajaran DaringAwal Semester 2

¹⁴Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

Hal-hal tersebut menjadi suatu pertimbangan besar seorang guru dalam memilih metode, strategi dan upaya-upaya yang akan dilakukannya selama pembelajaran daring. Agar pencapaian tujuan pembelajar dapat termanifestasikan dengan baik. Oleh karena itu, melihat kondisi siswa selama pembelajaran daring ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh ibu Sri Juli Rindayanti bahwa pada pembelajaran daring ini LPMP Banten memberikan suatu arahan untuk tidak menekankan ketuntasan semua KD artinya seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang efektif dan selektif meskipun tidak mencapai 100% ketuntasan semua KD tetapi KD yang disampaikan memberikan hasil yang lebih baik bahkan maksimal dari sebelumnya.

Melihat kendala-kendala tersebut guru PAI tentu melakukan peningkatan agar belajarkognitif siswa dapat tersampaikan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Adapun peningkatan yang diupayakan oleh ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI selama pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI semester 2.

“Upaya yang ibu lakukan ini seperti memberikan motivasi lebih kepada siswa, selalu mengingatkan belajar dan mengerjakan tugas ketika sedang belajar di *Gmeet* ataupun secara tertulis lewat GCR. Selain itu ibu sangat-sangat berusaha untuk menjalin hubungan yang sangat erat dan baik dengan orang tua, ibu selalu memberikan ruang kepada orang tua untuk selalu bertanya dan bertukar pikiran selama mendidik anak di rumah, ketika ibu memberikan tugas kepada anak ibu juga

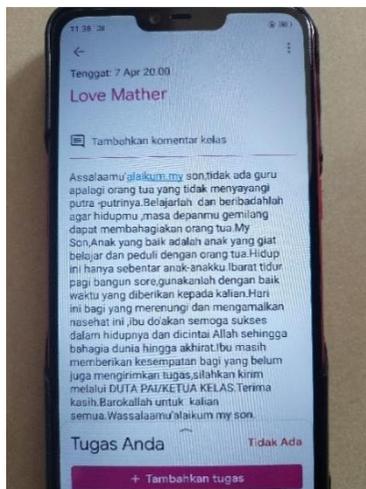
memberitahukan kepada orang tua siswa melalui grup *WhatsApp* bertujuan agar orang tua tau tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan dan tetap memperhatikan pembelajaran anak selama di rumah. Selain menjalin hubungan dengan orang tua secara daring ibu juga sering sekali mengunjungi kerumah-rumah siswa, terlebih siswa yang memiliki kendala terhadap pembelajaran ini agar ibu paham bagaimana pendekatan yang harus ibu lakukan terhadap anak. Dengan hubungan wali kelas dengan orang tua ini menurut ibu sudah memberikan efek positif terhadap pembelajaran anak. Karena pada pembelajaran daring ini, faktor utamanya itu adalah guru terdekatnya yaitu lingkungan keluarga. Maka dari itu ibu selalu mengarahkan dan memberikan informasi terkait pembelajaran kepada orang tua.”¹⁵



Gambar 4. 4

Guru PAI Mengingatkan Tugas di *Google Classroom*

¹⁵Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.



Gambar 4. 5

Guru PAI Memberi Motivasi Tertulis di *Google Classroom*

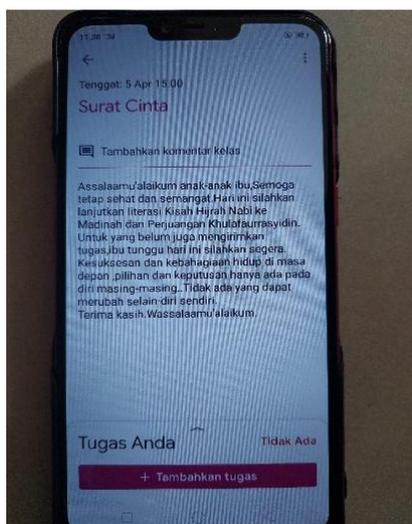
Melihat upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dapat dikatakan baik. Disetujui oleh pendapat wali murid kelas 7.1 yaitu ibu Kusnawati. Beliau mengatakan:

“Yang saya perhatikan selama satu tahun kemarin, anak saya belajar Agama itu sudah efektif ya sudah paham sama materi-materi yang disampaikan. Karena materi sudah tersampaikan sepenuhnya artinya 100% tersampaikan oleh guru.”¹⁶

Menurut Nana Syaodih (2016) cara penyampaian informasi yang diterapkan oleh seorang guru termasuk dalam proses pengajaran. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan cara penyampaian informasi yang diterapkan oleh guru PAI. Ibu Sri Juli Rindayanti. Beliau mengatakan:

¹⁶Kusnawati, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Ibu Kusnawati, 01 Mei 2021.

“Ibu selalu menyampaikan informasi apapun itu tentang mengingatkan tugas yang belum selesai, menyampaikan tugas-tugas baru ketika melakukan pertemuan di *Gmeet*. Atau terkadang melalui Duta PAI setiap kelas. Karena ibu menganggap siswa akan lebih merasa saling memahami sesama teman sebayanya. Atau ibu juga menyampaikannya secara tertulis yang ibu *posting* di GCR. Tentu dalam penyampaiannya ibu menggunakan bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang. Agar tersentuh hatinya.”¹⁷



Gambar 4. 6

Guru PAI Memberikan Tugas di *Google Classroom*

Penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru PAI ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Nana Syaodih dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses*

¹⁷Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

Pendidikan(2016), dimana pada penyampaiannyasudah mencakup tiga dari empat unsur penyampaian informasi yang baik, yaitu:¹⁸

- 1) Menyajikan informasi secara sistematis atau berurutan.
- 2) Berbicara terarah kepada pencapaian tujuan tertentu, tidak melantur kemana-mana.
- 3) Berbicara dengan semangat, tidak menunjukkan kelesuan atau kebosanan, sebab kalau guru tidak bersemangat maka siswa pun tidak bersemangat dan merasa jenuh.

Dalam pembelajaran daring seorang guru tidak dapat mengamati dan menilai bagaimana sikap dan karakter siswa secara langsung. Pembelajaran daring menjadi salah satu hambatnya, akan tetapi penilaian ranah afektif ini harus tetap dilakukan oleh seorang guru profesional. Hasil belajar ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Aspek-aspek tersebut adalah penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik.¹⁹ Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dalam menilai sikap siswa selama pembelajaran daring. Berikut pemaparan dari ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI:

“Untuk ranah afektif tingkah laku karena masa pandemi ini kita tidak belajar secara langsung dengan anak-anak. Ibu hanya bisa menilai pertama dari kecepatan waktu dalam pengumpulan tugas, yang kedua dari keaktifannya ikut belajar daring, kemudian yang ketiga dari respon anak. Jadi walaupun dia tidak ada hp atau kuota internet tapi dia peduli datang ke sekolah langsung dan bertanya kepada ibu

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ...*, h. 263.

¹⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran, ...* ,h. 26-27.

apa tugas hari ini. Nah dari sini afektifnya bisa ibu menilai.”²⁰

Selain penilaian afektif pada jam pelajaran, guru PAI juga mengambil nilai afektif di luar jam pelajaran yaitu dari kegiatan keagamaan yang menjadi kultur sekolah di SMP Negeri 2 Curug. Berikut pemaparan dari ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI:

“Sebelum adanya pandemi Covid-19 kegiatan ini di sekolah dapat dikatakan Sunnah Muakkad tetapi di masa Covid-19 ini kalau ditekankan Sunnah Muakkad akan memberatkan siswa dan tidak bisa dipaksakan karena guru terdekat dia adalah hubungan dia dengan keluarga di dalam rumah jadi tidak bisa ketika dia di sekolah. Dimana ketika siswa di sekolah tidak mengerjakan kegiatan Shalat Dhuha ini ada sanksinya seperti membersihkan musholah, merapihkan sajadah dan mukena, atau membersihkan taman. Tetapi di masa sekarang ini tidak terlalu ditekankan karena setelah survei para guru banyak siswa yang bangun tidurnya saja siang, jadi untuk Dhuha di masa pandemi ini kami hanya mengambil yang melakukan saja tetapi tetap kami himbau dan itu yang melakukan kami masukan kepada nilai sikap atau afektif tadi.”²¹

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat Dhuha selama masa pandemi covid-19 sebagaimana disampaikan oleh Aqilatuzzahra Fakhriya siswa kelas 7.1.

²⁰Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

²¹ Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

“Kegiatan shalat Dhuha dikerjakan setiap hari kak. Jadi aku minta tolong ibu untuk photo aku ketika shalat Dhuha kak. Setelah itu photonya dikirim ke Duta, lalu Duta edit photo-photo kita jadi kotak-kotak gitu kak, baru setelah itu dikirim ke wali kelas. Terus untuk yang tidak mengerjakan shalat Dhuha tidak ada hukuman, bu Yanti hanya terus mengingatkan saja.”²²



Gambar 4. 7

Kegiatan Shalat Dhuha Kelas 7.1

Beberapa siswa mengatakan bahwa benar kegiatan shalat Dhuha ini tidak ada sanksi bagi yang tidak mengerjakan. Sebagaimana pemaparan dari Mona Safitri siswa kelas 7.1.

“Sebenarnya setiap hari kak, kita ngirim photonya. Tapi kadang aku gak shalat Dhuha, tapi tidak dikasih hukuman apa-apa sama bu Yanti.”²³

²²Aqilatuzzahra Fakhriya, Siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *VideocallWhatsApp*, 18 April 2021.

²³Mona Safitri, Siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *VideocallWhatsApp*, 01 Mei 2021.

Melihat kondisi seperti ini, upaya peningkatan hasil belajar afektif yang dilakukan oleh ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI.

“Mengajarkan nilai-nilai agama tentu harus disertai dengan contoh. Sebisa mungkin ibu mencerminkan perilaku yang baik terhadap siswa ataupun terhadap rekan kerja ibu. Menggunakan tutur bahasa yang ramah dan lembut karena di masa pandemi ini siswa tidak dapat lihat secara langsung, maka kedisiplinan waktu menjadi point yang harus ibu tekankan. Maka dari kedisiplinan waktu dalam mengerjakan tugas, kehadirannya pada belajar *Gmeet* menjadi point ibu untuk menilainya. Maka ibu mengingatkan kepada anak-anak untuk hadir tepat waktu dan memberitahukan selalu tentang keutamaan-keutamaan ketika kita disiplin akan waktu. Hal ini terus ibu lakukan agar terciptanya tanggung jawab dan kedisiplinan yang baik pada diri anak. Kejujuran dalam mengumpulkan tugas dengan cara ibu meminta untuk menuliskan nama dan kelas setiap lembar kertasnya. Selain itu ketika proses belajar mengajar ibu sering memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Terkadang nasihat tersebut ibu kaitkan terhadap materi saat itu. Tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetap menjalani ibadah sebagaimana mestinya, tidak menunda-nunda pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah dan selalu berdoa kepada Yang Maha Kuasa.”²⁴

²⁴Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa guru PAI telah memaksimalkan upaya-upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif. Dapat dikatakan bahwa peran dan tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan motivator sudah baik dan guru PAI pun tetap memaksimalkan kinerjanya dalam tercapainya hasil belajar yang maksimal meskipun dalam kondisi pandemi.

Guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Bukan hanya penanaman dan pembina nilai-nilai tetapi juga sebagai contoh suri teladan bagi peserta didik. Guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Guru sebagai pembimbing berperan dan berupaya untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ada. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahan yang dimiliki, hambatan serta kesulitan dengan segala latar belakang yang berbeda-beda. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik senantiasa akan memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa.²⁵

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam buku Rina Febriana, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut dimulai dari gerakan

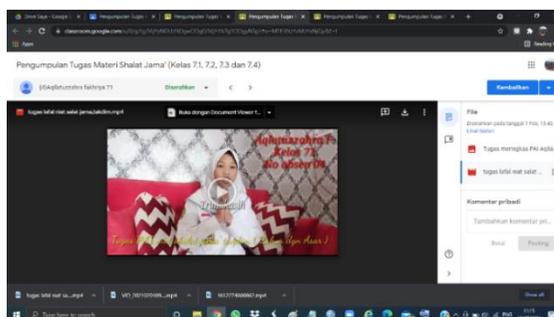
²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ...*, h. 251-254.

seederhana hingga gerakan yang paling sulit.²⁶Penilaian ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI, ibu Sri Juli Rindyanti sebagai guru PAI mengungkan:

“Untuk ranah psikomotor atau keterampilan, ibu tidak terlalu banyak mengambil nilai keterampilan siswa karena dikhawatirkan akan membebani siswa. Jadi ibu ambil kira-kira yang sangat penting itu apa. Contohnya untuk pelajaran PAI ini ibu ambil dari skema bagan tajwid yang anak buat dengan kreatifitasnya masing-masing, anak melaporkan kegiatan shalat dan ngajinya kemudian ada bukti bukti video atau rekamannya yang diketahui oleh orang tua.”²⁷

Pemaparan guru PAI di atas didukung oleh pemaparan dari Aqiluzzahra Fakhriyah siswa kelas 7.1 yaitu:

“Ibu Yanti memberikan contoh terlebih dahulu kak, misalnya membuat bagan tajwid atau membuat video hafalan niat shalat dan video praktek shalat.”²⁸



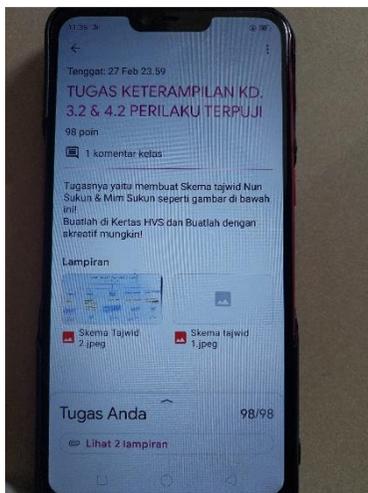
Gambar 4. 8

Tugas Keterampilan Hafalan Niat Shalat

²⁶Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*,h. 28.

²⁷Sri Juli Rindyanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui Telpon *WhatsApp*, 20 Juni 2021.

²⁸Aqiluzzahra Fakhriyah, Siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *VideocallWhatsApp*, 18 April 2021.



Gambar 4. 9

Tugas Keterampilan Bagan Tajwid

Uraian di atas merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Curug Tangerang. Hasil belajar tiga aspek yang dituliskan dalam bentuk nilai, berikut hasil belajar Penilaian Tengah Semestes (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran PAI siswa kelas 7.1 tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 4. 7

Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI

No	NIS	Nama Siswa	Nilai Rapor	
			PTS	PAS
1	20217002	Ahmad Mumtaz Baihaqi	83	83
2	20217003	Aisyah Putri Marsila	80	93
3	20217004	Aqilatuzzahra Fakhriya	90	95
4	20217005	Arva Darmawansyah	65	90

5	20217006	Aulia Yulianti Kusumawardhani	90	93
6	20217007	Ayesha Putri Aftha	83	83
7	20217008	Bustab Denis Viki Afransa	68	80
8	20217009	Chairunnisa Auli Syani	88	90
9	20217010	Evel Angelya Hidayat	73	90
10	20217011	Fahran Munawar	68	75
11	20217012	Falisha Dinar Caroline	88	98
12	20217013	Hawaria Andjali	68	85
13	20217014	Ichsan Nur Faudzan	73	85
14	20217015	Javier Pasha Shayuqi	60	78
15	20217016	Keysha Panjaitan	65	80
16	20217017	Michellia Stephanie Rasya Ananda	80	85
17	20217018	Mohamad Bondan Pangestu	80	93
18	20217009	Mona Safitri	80	93
19	20217020	Muhamad Pazri Wiranata	60	78
20	20217021	Muhamad Rafli Saputra	68	80
21	20217022	Muhamad Robbiyansyah	60	75
22	20217023	Muhammad Fachrisyah	83	90
23	20217024	Muhammad Rafi Sugiarto	78	93
24	20217025	Muhammad Raihan Kamil	83	98
25	20217026	Naysela Aurel Rahmadani	73	85
26	20217027	Novirza Mitha Aulia	60	73
27	20217028	Putra Adiansyah	68	75
28	20217029	Rendy Nur Rachmat	93	93
29	20217030	Rindiani Aldisa	83	98
30	20217031	Rizqi Rahmandani	78	98
31	20217032	Salwa	70	78

32	20217033	Sheren Balqis	78	83
33	20217034	Sulthan Putra Hudaya	88	93
34	20217035	Syavira	68	73
35	20217036	Widia Putri	60	73

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Curug adalah 70. Setelah dipaparkan hasil belajar siswa kelas 7.1 pada mata pelajaran PAI memang sudah meningkat dari hasil belajar Penilaian Tengah Semester 2 dan Penilaian Akhir Semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Siswa kelas 7.1 sudah mendapatkan skor nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

Kemudian hasil belajar yang dicapai dapat juga dilihat dari perilaku anak di rumah pun secara perlahan dapat berubah dan mampu memahami keadaan sekitarnya. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh ibu Kusnawati sebagai wali murid. Beliau mengatakan:

“Sejauh ini yang ibu rasakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ya. Karena ibu Yanti dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua, mengajar dengan tutur kata yang lemah lembut, sayang dengan anak-anak. Jadi terjalin komunikasi yang baik antara keduanya lalu dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Anak ibu juga perilakunya jadi baik ya, suka membantu, lebih memahami bagaimana berbakti

kepada orang tua. Ini mungkin yang dirasakan ya dari anak ibu sendiri.”²⁹

Hal lain juga dipaparkan oleh ibu Acih Suwarsih sebagai wali murid. Beliau mengatakan:

“Menurut ibu udah. Nilai anak ibu juga bagus. Karena emang ibu Yanti kalo ngasih tugas engga susah paling itu aja ibu suka gak paham ngirim tugas di GCRnya. Anak juga perilakunya baik ya. Suka menerapkan apa yang diajarkan oleh gurunya.”³⁰

2. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug di Masa Pandemi Covid-19

Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa menurut ibu Sri Juli Rindayanti sebagai guru PAI adalah :

“Sebelumnya kami pihak sekolah mengadakan terlebih dahulu observasi untuk mengumpulkan data-data siswa yang memiliki hp, bagaimana latar belakang keluarganya. Setelah kami mengumpulkan data-data ini ternyata yang dikatakan merana ekonominya hanya 1-2 orang dari 36 siswa perkelas. Jadi bisa dikatakan kendala nya seperti tidak stabilnya sinyal saja ka kalau hp mereka semua sudah punya hp, kepedulian dan motivasi dari orang tua ini yang kurang artinya orang tua lebih menyerahkan semuanya kepada anak padahal baru menginjak masa remaja ya anak masih perlu bimbingan dan arahan dari

²⁹ Kusnawati, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang. Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Ibu Kusnawati, 01 Mei 2021.

³⁰ Acih Suwarsih, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang. Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Peneliti, 24 Juni 2021.

orang tuanya, di awal semester 2 ini semangat anak 65% menurun kak karena itu tadi tidak adanya motivasi dari orang tua anaknya jadi malas belajar, latar belakang sekolah sebelumnya juga menurut ibu anak yang SD nya SD Islami, SD yang memiliki akreditasi tinggi itu lebih greget belajarnya.”

Sedangkan yang disampaikan oleh Sheren sebagai siswa kelas 7.1 adalah:

“Kurang semangat karena bosan belajarnya di hp. Lebih enak belajar di sekolah, ketemu teman-teman juga.”³¹

Sedangkan menurut Salwa sebagai siswa kelas 7.1 adalah:

“Sinyal dan kuota kak, soalnya kalau *google meeting* memakan kuota banyak.”³²

Adapun solusi yang dilakukan oleh ibu Sri Juli Rindayanti dalam menyikapi kendala yang terjadi selama pembelajaran daring agar terwujudnya peningkatan hasil belajar pada siswa sebagai berikut:

“Solusi yang ibu upayakan seperti pertama ketika ada anak yang tidak memiliki hp ibu mempersilahkan dia untuk datang ke sekolah dan memakai fasilitas sekolah seperti komputer dan wifi, untuk siswa yng sudah memiliki hp tetapi tidak memiliki jaringan internet pun sekolah sudah memfasilitasi wifi dan bisa dipakai oleh semua siswa dengan himbauan tetap mematuhi protokol kesehatan, selanjutnya kurangnya keperdulian dan

³¹Sheren, Siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *ChatWhatsApp*, 22 April 2021.

³²Salwa, Siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *Video CallWhatsApp*, 01 Mei 2021.

motivasi dari orang tua ibu mengupayakan untuk dapat menjalin hubungan yang baik secara *online* via *WhatsApp* atau secara *offline* dengan *Home Visit*, ibu sering sekali melakukan *Home Visit* ini ditemani oleh guru BK dan guru lain. Semua siswa ibu sudah ibu kunjungi tetapi 23 dari 35 siswa kelas 7.1 ini yang sangat ibu tekankan dan sering sekali ibu kunjungi mereka ini. Memberikan pengertian dan pemahaman secara mendalam kepada orang tua, memberikan solusi dan arahan kepada orang tua tentang cara bagaimana mendidik anak selama belajar di rumah, dan meminta kepada orang tua untuk lebih memperhatikan belajar anaknya tidak sekedar menanyakan saja tapi dilihat bagaimana catatan belajar anak dan tugasnya benar dikerjakan atau tidak.”³³

Kemudian ibu Kusnawati membenarkan pemaparan dari ibu Sri Juli Rindayanti tersebut, dimana guru PAI berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Berikut pemaparannya:

“Selama ini menurut ibu hubungan ibu dengan guru sudah sangat baik ya selain berkunjung ke rumah. Misalnya ada kendala di pembelajaran apa ibu *sharing* ke wali kelas. Jadi wali kelas sebagai perantara untuk mentransfer ke guru bidangnya. Ibu Yanti sangat mempersilahkan saya untuk *sharing* apapun kendala yang dialami oleh anak

³³Sri Juli Rindayanti, Guru PAI SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *Telpon WhatsApp*, 20 Juni 2021.

ibu. Alhamdulillah kerjasama dengan Ibu Yanti sangat baik ya.”³⁴

Kemudian menurut ibu Acih Suwarsih adalah:

“Hubungan orang tua dengan guru sudah baik, soalnya guru siap membantu mengatasi kendala-kendala yang ibu alami atau anak ibu alami ketika belajar *online*. Biasanya ibu langsung chat pribadi ke ibu Yanti, atau kadang di grup khusus orang tua dan wali kelas.”³⁵

Kemudian menurut ibu Ani adalah:

“Hubungan orang tua dengan guru lumayan bagus ya, ibunya sering kasih info ke orang tua untuk memperhatikan belajar anak ketika di rumah, bagus deh pokoknya.”³⁶

C. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dan sumber data lainnya yang dilaksanakan dari 03 Maret 2021 hingga 20 Juli 2021 di kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Kec. Curug, Kab. Tangerang, Provinsi Banten. Peneliti melakukan observasi dan wawancara yang telah diuraikan dan didukung oleh dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran daring ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah dan Mendikbud sebagai bentuk usaha pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Proses pembelajaran daring ini belum pernah terjadi sebelumnya. Peran dan tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, evaluator, fasilitator, dan lain sebagainya tetap harus dilaksanakan meskipun tidak secara langsung *face to face* dengan siswa. Interaksi pendidikan yang tidak dilakukan

³⁴Kusnawati, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Ibu Kusnawati, 01 Mei 2021.

³⁵Acih Suwarsih, Wali Murid Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara langsung oleh Peneliti di Rumah Peneliti, 24 Juni 2021.

³⁶Ani, Wali Murid kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, Tangerang, Wawancara oleh Peneliti melalui *Chat WhatsApp*, 27 Juni 2021.

secara langsung tentu memiliki kendala, hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pada siswa.

SMP Negeri 2 Curug dalam proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menggunakan jaringan dengan sarana pembelajaran seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Google Meeting* salah satunya pada mata pelajaran PAI. Melalui sarana pembelajaran tersebut guru menyampaikan segala informasi pembelajaran mulai dari penyampain informasi, penugasan, pengumpulan tugas dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa penggunaan sarana pembelajaran daring di sekolah ini sudah cukup baik, terbilang baik dalam bentuk penggunaannya saja bukan dalam pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Banyak siswa yang mengeluh tidak semangat karena sekolah secara daring tidak mempertemukannya dengan guru dan teman-teman secara langsung. Hal ini menjadi pengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran, dimana sebagian nilai siswa kelas 7.1 pada mata pelajaran PAI saat Penilaian Tengah Semester (PTS) tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menjadi evaluasi guru PAI terhadap upaya, peran dan tugas sebagai guru yang sudah dilakukannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Curug adalah membuat RPP, menyiapkan materi dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian menyesuaikan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pencapaian pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI selama pembelajaran daring ini mengikuti arahan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Banten dengan tidak menekankan kepada

guru untuk menuntaskan semua KD, artinya ketika guru PAI sudah merasa pencapaian dari ketiga ranah belajar maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan tercapai dan cukup selama masa pandemi ini. Peneliti melihat bahwa hal ini dikarenakan kondisi siswa selama pembelajaran daring ini memiliki kesiapan yang kurang ditambah lagi dengan faktor guru terdekatnya yaitu lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pembelajaran anaknya selama di rumah.

Tingkat kehadiran siswa yang menurun menjadikan guru PAI perlu meningkatkan peranannya sebagai guru. Selain itu waktu belajar tidak digunakan oleh siswa dengan baik dan menunda-nunda tugas sekolah sehingga pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal ketika sampai pada waktu Penilaian Tengah Semester. Maka guru PAI terus memaksimalkan upayanya. Menggunakan bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang dalam penyampaian informasi, menciptakan kondisi siswa yang rileks dan merasa sangat diperhatikan kehadirannya. Melakukan *home visit*, memberikan ruang untuk *sharing* kepada orang tua adalah bentuk bekerja sama dengan orang tua untuk memaksimalkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini menjadi senjata utama guru PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti juga melihat bahwa guru PAI kelas 7 di SMP Negeri 2 Curug sudah memaksimalkan peranan dan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, evaluator dan fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar dari PTS kepada PAT sudah baik sekali karena terbukti dari nilai rapor setiap siswa yang sudah meningkat. Selain dilakukan terus-menerus perbaikan dan penyempurnaan tugas terhadap siswa yang kurang mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, respon

orang tua yang sangat baik mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membangun kerja sama yang luar biasa dengan orang tua.

Pada masa pandemi ini faktor terbesar yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah lingkungan keluarganya sendiri, karena guru hanya bisa memantau dan menghimbau dari sarana pembelajaran *online* (melalui layar *handphone* dan laptop saja) maka guru belum bisa memahami betul bagaimana kondisi siswa, bagaimana karakter siswa dan bagaimana sikap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Curug Tangerang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghasilkan kesimpulan; Upaya Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19, diantaranya: guru memaksimalkan peran dan tugasnya sebagai guru, kemudian melakukan perencanaan dengan baik sebelum mengajar, memberikan materi dan tugas yang tidak memberatkan siswa, menggunakan sarana pembelajaran yang mudah diakses dan media pembelajaran yang menarik, memberikan perhatian lebih terhadap siswa, menggunakan bahasa yang lemah lembut dalam penyampaian informasi, memotivasi siswa secara langsung maupun tertulis, menjalin hubungan yang erat dengan orang tua.

Adapun Kendala Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19, diantaranya; siswa bosan dengan pembelajaran daring karena tidak dapat bertemu dengan guru dan teman-teman secara langsung, siswa malas mengerjakan tugas, beberapa siswa terkendala sinyal yang tidak stabil, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah, latar belakang sekolah siswa sebelumnya.

Solusi yang diberikan guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya; guru mengapresiasi betul kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, begitupun kepada siswa yang melaksanakan tugas shalat Dhuha guru

mengapresiasi dengan ucapan-ucapan baik dan memberikan nilai tambahan, lalu kepada siswa yang aktif ketika KBM berlangsung, guru memberikan motivasi lebih kepada siswa secara langsung atau tulisan melalui GCR, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid melalui grup *WhatsApp* dan melakukan *home visit*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan kembali seperti mengkondisikan siswa yang tidak mengerjakan kegiatan keagamaan yang menjadi kultur sekolah. Ketika kegiatan tersebut terbilang memberatkan siswa, mungkin dengan cara membuatkan jadwal perkelas kegiatan keagamaan dilakukan hanya tiga kali dalam seminggu. Perlu ditingkatkan kembali peran guru dalam mengkondisikan siswa yang telat atau yang tidak mengikuti pembelajaran daring.
2. Siswa diharapkan lebih aktif, semangat dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena guru sudah mengupayakan pembelajaran daring yang efektif, tidak membebani siswa dan berusaha mencari alternatif atau solusi dalam menanggulangi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Alamsyah, Yosep Aspat. “*Expert Teacher: Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher,*” <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1328> diakses pada 13 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.
- Ani, Wawancara, *Chat WhatsApp*, 27 Juni 2021.
- Bahroin, M. “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang,” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Malang. 2017.
- Bates, Tony. “*Online Learning and Distance Education Resources: Moderated by Tony Bates,*” <https://www.tonybates.ca/tonys-publications/> diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globaliasi*. https://books.google.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false diakses pada tanggal 01 Juni 2021, pukul 17.00 WIB.
- Darmadji. “Tafsir Al-Qur`an Tentang teori Pendidikan Islam: Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia,” <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/919> diakses pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 23.00 WIB.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Ekstensinya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Elihami, Elihami dan Syahid, Abdullah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami,” <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17/15> diakses pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 21.00 WIB.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif (analisis data)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fakhriya, Aqiluzzahra, Wawancara, *Video Call WhatsApp*, 18 April 2021.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Halimatussa'diyah. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Dunia Tarekat," <http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/4755/4292> diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 19.00 WIB.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hardiyanti, Novia. Mahyuningsih, Wiwin Arbaini dan Karolina, Asri. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar> diakses pada tanggal 26 Mei 2021, pada pukul 10.16 WIB.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. "Revisiting The Vale Education in The Field of Primary Education (A Study on Abdurrahman An-Nahlawi's Perpective)," <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1643/1360> diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 06.50 WIB.
- Ilahi, Nur. "Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial," <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94> diakses pada 16 Juni 2021, pukul 16.06 WIB.
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1, LN No. 157.
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, UU No. 20 Tahun 2003 Bab XI, LN No. 4301.
- Julia, Putri dan Ati. "Peran Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter, Disiplin dan Kejujuran Siswa," <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/278/pdf> diakses pada 16 Juni 2021, pukul 17.00 WIB.

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Kurtanto, Eko. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi,” <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.
- Kusnawati, Wawancara, Tangerang, 01 Mei 2021.
- Kusumawardhani, Aulia Yulianti .Wawancara, *Chat WhatsApp*, 24 April 2021.
- Marlina. *Pendidik dalam Konteks Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar.
- Mastuti, Endang. “Upaya Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Anak Diseleksia di SDS Dua Mei Ciputat,” Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah. 2019.
- Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> (15 Juli 2021).
- Mendikbud. “Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19”, *Situs Resmi Kemendikbud RI*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> diakses pada tanggal 17 Juli 2021, pukul 11.10 WIB.
- Mufidah, Dewi. “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Make A Match dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7-3 di SMP Islam Ruhama Tahun Pelajaran 2016/2017,” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta. 2017.
- Mulyadi, Moh. *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Publica Institute, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Penggerak_Merdeka_Belajar/0WAIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 diakses pada 20 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

- Mustofa, Mokhammad Ikill. Chozirin, Muhammad dan Sayekti, Lina. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067/2299> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 15.00 WIB.
- Nasution, Zulkupli. "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam," <http://repository.uinsu.ac.id/3255/1/JURNAL%20PAK%20ZULKIFLI%20NASUTION.pdf> diakses pada tanggal 12 Juni 2021, pukul 22.04 WIB.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- Nurdin. "Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bung," <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI/article/download/483/284> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 15.46 WIB.
- Praswanta, Dian Dinar. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021," Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam. Surakarta. 2021.
- Ramadani, Naysela Aurel, Wawancara, *Video Call WhatsApp*, Mei 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2012.
- Rezky, Zakiyah Aprilia. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau," Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jambi. 2020.
- Rindayanti, Sri Juli. Wawancara dengan Guru PAI dan Wali Kelas 7.1 SMP Negeri 2 Curug, *Telpon WhatsApp*, Juni 2021.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Galia Indonesia, 2012.

- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 14.45 WIB.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019..
- Safitri, Mona. Wawancara, *Video Call WhatsApp*, 01 Mei 2021.
- Salamah, Walidatus. “Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran,” <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/29099/16860> diakses pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 16.40.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Salwa, Wawancara, *Video Call WhatsApp*, 01 Mei 2021.
- Sheren, Wawancara, *Chat WhatsApp*, 22 April 2021.
- Shihab, Quraish. *Al-Lubab (makna, tujuan, dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur`an)*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Siregar, Muhammad Yusuf dan Akbar, Suharian Amiril. “Strategi guru dalam meningkatkan kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19”, *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Snelbecker, Glenn E. *Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design*. <https://books.google.co.id/books?id=sshXAAAAYAAJ&hl=id&site=c=reviews> diakses pada tanggal 08 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.cv, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, edisi ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Sukur, Moch Halim. dkk.. “Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Perpektif Hukum Kesehatan,” Oktober. 2020.

Sutarman. "Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," <http://journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/165/107> diakses pada tanggal 16 Juni 2021, pukul 15.06 WIB.

Suwarsih, Acih. Wawancara, Tangerang, 24 Juni 2021.

Syah Aji, Rizqon Halal. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0> diakses pada 28 Mei 2021, pukul 23.54 WIB.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Syarifuddin. "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)," <https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/3> diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pada pukul 16.00 WIB.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Universitas Negeri Yogyakarta, "Prof. Sugiyono Penulis Buku Terbanyak Bidang Penelitian," *Situs Resmi UNY* <https://www.uny.ac.id/berita/prof-sugiyono-penulis-buku-terbanyak-bidang-penelitian> diakses pada tanggal 05 Juli 2021, pukul 17.02 WIB.

Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Master_y_Learning_Upaya/ diakses pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 15.00 WIB.

Yusuf Sya'bani, Mohammad Ahyan. "*Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermatabat*," https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_Keguruan/NzFTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 diakses pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 15.00 WIB.

https://en.wikipedia.org/wiki/William_Wulf diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 08. 45 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Benjamin_Samuel_Bloom diakses pada tanggal 06 Juli 2021, pukul 08.35 WIB.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan Pembelajaran Daring SMP Negeri 2 Curug

oleh Ibu Sri Juli Rindayanti, S. Ag

Melalui Aplikasi *Google Meeting*

No	Aspek-Aspek yang Diteliti	Pilihan		Komentar
		Yes	No	
1	<p>Aspek guru sebagai pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru PAI mendidik siswa dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan ➤ Guru PAI selalu mengikatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring ➤ Guru PAI mendidik siswa dengan cara memberi konsekuensi apabila siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring ➤ Guru memberikan latihan dalam mendidik siswa, dengan pelatihan pemberian tugas, yang mana untuk mengetahui respon peserta didik 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p></p> <p></p> <p>V</p> <p></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan pendahuluan guru terkadang menjelaskan keutamaan dari kedisiplinan dengan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami dengan mudah dan mampu menerapkan kedisiplinan yang baik ➤ Guru selalu menghimbau siswa untuk mengikuti pembelajaran daring tepat waktu melalui Duta PAI perkelasnya sekaligus menginfokan pada grup WA wali murid ➤ Guru tidak ingin memberatkan siswa, maka ketika ada yang tidak mengikuti kelas guru hanya menegurnya melalui grup WA ➤ Setiap satu judul pembahasan guru mengambil nilai keterampilan dan pengetahuan, nilai keterampilan seperti

	dalam disiplin pengumpulan tugas			rangkuman/ membuat video kegiatan ibadah dirumah (sesuai dengan pembahasannya), nilai pengetahuan seperti dari menjawab soal-soal yang di berikan oleh guru melalui <i>google form/ buku paket</i> .
2	<p>Aspek guru PAI sebagai pengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami ➤ Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses ➤ Guru menerapkan metode pembelajaran yang efektif 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Media yang digunakan seperti GCR, WA grup, Gmeet. Media pembelajaran seperti <i>power point, file word</i>, atau video <i>youtube</i>. Guru juga dapat menggunakannya dengan baik artinya tidak mempersulit siswa. ➤ Metode yang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran saintifik dengan metode pembelajaran ceramah, penugasan, tanya jawab, dll mengkondisikan materi yang sedang dibahas dengan kondisi siswa saat pembelajaran daring
3	<p>Aspek guru PAI sebagai pembimbing</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan bimbingan dari sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran dengan mengarahkan 	V		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disela-sela pembelajaran guru sesekali bertanya siswa yang belum mengikuti pembelajaran, lalu menunjuk Duta PAI

	<p>agar siswa tetap mengikuti pembelajaran sesuai aturan yang ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak hanya sekedar mengumpulkan tugas tetapi juga memberikan bimbingan pemahaman tujuan mengumpulkan tugas ➤ Guru mengarahkan siswa untuk selalu disiplin mengumpulkan tugas 	<p>V</p> <p>V</p>		<p>untuk chat teman yang belum hadir</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru selalu mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan agar nilai tugas-harian terpenuhi dan tidak ada lagi yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
3	<p>Guru PAI sebagai motivator</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan motivasi kepada siswa ketika jam pelajaran dan di luar jam pelajaran ➤ Guru memberikan motivasi agar siswa tetap disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dengan memberikan respon saat siswa mengumpulkan tugas ➤ Guru memberikan nilai tambahan sebagai motivasi siswa dalam mengumpulkan tugas 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan motivasi sudah menjadi kewajiban guru karena dimasa pandemi menurut beliau siswa lebih harus diperhatikan, dibimbing dan dinasihati agar tujuan pembelajaran tercapai
4	<p>Aspek guru PAI sebagai evaluator</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penilaian pada siswa saat sebelum dan selesai pembelajaran ➤ Guru menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran daring 	<p>V</p> <p>V</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertama, ketepatan waktu siswa ketika join <i>google meeting</i>. Kedua mengisi absen kehadiran. Ketiga, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menilai keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas 	V		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keaktifan siswa dari bertanya, menjawab pertanyaan, menyimpulkan materi, mengaktifkan camera video. Dan guru juga selalu memberikan umpan agar tercipta pembelajaran yang aktif dan kondusif.
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menilai kemampuan prestasi belajar dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan 	V		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menilai kemampuan prestasi siswa tetapi tetap menilai juga terhadap siswa yang kurang dalam prestasi belajarnya setidaknya ada usaha yang dikerjakannya itu tetap dinilai oleh guru
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang belum mencapai KKM 	V		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penambahan tugas seperti mengerjakan soal remedial/menyempurkan tugas-tugas harian yang belum diselesaikan/mengerjakan soal dari buku paket

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan Pembelajaran Daring SMP Negeri 2 Curug

Melalui Aplikasi *Google Meeting*

Objek Penelitian Aktivitas Siswa Kelas 7.1

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Pilihan		Komentar
		Yes	No	
1	Kognitif ➤ Siswa mampu mendefinisikan materi yang disampaikan oleh guru ➤ Siswa mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari ➤ Siswa mampu menyimpulkan materi ➤ Siswa aktif dan mampu berpikir kritis	V	V	Memang untuk pengetahuan siswa mampu mengetahui dan memahami materi yang diajarkan dengan baik, karena memang materi yang diajarkan oleh guru PAI telah dimodifikasi dalam bentuk penyampaian agar terlihat mudah dan siswa mampu memahami dengan mudah. Untuk berpikir kritis, tidak semua siswa di kelas 7.1 berani dalam mengemukakan pendapatannya jadi hanya sebagian siswa yang mampu berpikir

				kritis dan berani tampil.
2	<p>Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu menunjukkan perilaku disiplin ➤ Siswa tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring ➤ Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir ➤ Siswa semangat dalam belajar ➤ Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu ➤ Siswa aktif dalam pembelajaran daring 	V	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>Kedisiplinan waktu mengikuti pembelajaran daring, dan kedisiplinan waktu dalam mengumpulkan tugas sangatlah rendah, dikarena banyak siswa yang merasa tidak semangat, motivasi dan perhatian dari orang tua yang kurang menjadikan siswa menunda-nunda pekerjaannya. Maka diakhir pembelajaran beberapa siswa yang diharuskan untuk melakukan perbaikan nilai dengan remdial atau menyempurnakan tugas-tugas harian yang belum tuntas. Karena nilainya PTS</p>

				nya tidak mencapai KKM.
3	<p>Psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu menyajikan perilaku terpuji ➤ Siswa mampu menunjukkan hafalan 	V	V	<p>Tugas-tugas keterampilannya seperti hafalan niat shalat, dan membuat video praktik shalat, sebagian besar siswa mampu menunjukkannya. Meskipun dalam pengumpulan tugasnya di akhir (telat).</p>

TRANSKIP WAWANCARA
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS SMP NEGERI 2
CURUG)

Sumber : Guru PAI

Nama : Sri Juli Rindayanti, S. Ag

Hari, Tanggal : Minggu, 20 Juni 2021

Tempat : Via Telpon *WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja hal-hal yang dilakukan guru PAI sebelum memulai pembelajaran daring?	Pertama kali yang guru lakukan pasti menyiapkan materi, membuat RPP dan membuat tugas-tugas untuk diberikan kepada siswa
2	Apakah selama pembelajaran daring ini guru PAI tetap dapat memperhatikan ketiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dengan baik?	Iya kak tentu, karena bagaimanapun kondisi belajarnya ketiga aspek ini tetap harus diperhatikan. Meskipun dalam praktiknya banyak kendala atau hambatan.
3	Apa saja media dan metode yang telah ibu terapkan selama pembelajaran daring?	Media yang digunakan untuk pembelajaran daring diantaranya <i>WhatsApp</i> , <i>GCR</i> dan <i>Gmeet</i> . <i>WhatsApp</i> untuk interaksi antara siswa dengan wali kelas mengenai semua mata pelajaran dan interaksi antara wali kelas dengan orang tua, <i>GCR</i> untuk absen kehadiran, penyampaian informasi dari guru setiap mapel, pemberian dan pengumpulan tugas, sedangkan <i>Gmeet</i> untuk proses belajar mengajar. Untuk metode pembelajaran ibu menggunakan metode ceramah,

		diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tetapi dalam pelaksanaannya metode ibu menyesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI?	Dalam pelaksanaannya ibu mengacu pada RPP yang telah ibu buat. Dimana pada kegiatan pertama melakukan pendahuluan, biasanya ibu menyebutkan dulu KD terkait materi yang akan dibahas, beri semangat atau nasihat, lalu pada kegiatan inti ibu menampilkan video / <i>powerpoint</i> tentang materi yang akan dibahas. Kemudian ibu menjelaskan sedikit materinya, membuka forum tanya jawab, setelah itu penugasan. Selama pembelajaran daring ibu tidak memberikan tugas yang memberatkan, biasanya ibu memberikan tugas merangkum saja atau soal-soal dari buku paket. Ibu memberikan batasan waktu untuk pengumpulan tugasnya. Kemudian sebelum kegiatan penutup, ibu menunjuk beberapa siswa untuk mengulang kembali materi yang baru saja dibahas, kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari minggu depan.
5	Bagaimana penilaian hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas 7.1?	Kalau untuk ranah kognitif ibu mengikuti arahan atau acuan dari Mendikbud dalam hal ini Mendikbud diturunkan ke LPMP Banten, karena SMP Negeri 2 Curug ini sudah di bawah bimbingan LMPM Banten jadi di situ lebih difokuskan maksudnya tidak mengejar target nilai atau tidak mengejar ketuntasan semua KD, tapi mencari KD yang paling <i>urgent</i> saja yang kira-kira penting disampaikan kepada siswa. Karena dipembelajaran daring ini sangat-sangat mempengaruhi tingkat kefokuskan

		siswa dalam belajar. Maka dalam pelaksanaannya ibu tidak memberikan tugas-tugas atau materi yang akan mempersulit siswa, ibu menjelaskan dengan perlahan dan jelas tentu dibantu dengan media-media pembelajaran yang menarik agar pengetahuan tersampaikan dengan maksimal.
6	Bagaimana penilaian hasil belajar afektif pada mata pelajaran PAI kelas 7.1?	Untuk ranah afektif tingkah laku karena masa pandemi ini kita tidak belajar secara langsung dengan anak-anak. Ibu hanya bisa menilai pertama dari kecepatan waktu dalam pengumpulan tugas, yang kedua dari keaktifannya ikut belajar daring, kemudian yang ketiga dari respon anak. Jadi walaupun dia tidak ada hp atau kuota internet tapi dia peduli datang ke sekolah langsung dan bertanya kepada ibu apa tugas hari ini. Nah dari sini afektifnya bisa ibu menilai.
7	Bagaimana penilaian hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran PAI kelas 7.1?	Untuk ranah psikomotor atau keterampilan, ibu tidak terlalu banyak mengambil nilai keterampilan siswa karena dikhawatirkan akan membebani siswa. Jadi ibu ambil kira-kira yang sangat penting itu apa. Contohnya untuk pelajaran PAI ini ibu ambil dari skema bagan tajwid yang anak buat dengan kreatifitasnya masing-masing, anak melaporkan kegiatan shalat dan ngajinya kemudian ad bukti bukti video atau rekamannya yang diketahui oleh orang tua.
8	Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar kognitif di masa pendemi ini?	Upaya yang ibu lakukan ini seperti memberikan motivasi lebih kepada siswa, selalu mengingatkan belajar dan mengerjakan tugas ketika sedang belajar di <i>Gmeet</i> ataupun secara tertulis lewat GCR. Selain itu ibu sangat-sangat berusaha untuk menjalin hubungan yang sangat erat dan baik

		<p>dengan orang tua, ibu selalu memberikan ruang kepada orang tua untuk selalu bertanya dan bertukar pikiran selama mendidik anak di rumah, ketika ibu memberikan tugas kepada anak ibu juga memberitahukan kepada orang tua siswa melalui grup <i>WhatsApp</i> bertujuan agar orang tua tau tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan dan tetap memperhatikan pembelajaran anak selama di rumah. Selain menjalin hubungan dengan orang tua secara daring ibu juga sering sekali mengunjungi kerumah-rumah siswa, terlebih siswa yang memiliki kendala terhadap pembelajaran ini agar ibu paham bagaimana pendekatan yang harus ibu lakukan terhadap anak. Dengan hubungan wali kelas dengan orang tua ini menurut ibu sudah memberikan efek positif terhadap pembelajaran anak. Karena pada pembelajaran daring ini, faktor utamanya itu adalah guru terdekatnya yaitu lingkungan keluarga. Maka dari itu ibu selalu mengarahkan dan memberikan informasi terkait pembelajaran kepada orang tua.</p>
9	<p>Bagaimana cara ibu dalam penyampaian informasi terkait pembelajaran PAI?</p>	<p>Ibu selalu menyampaikan informasi apapun itu tentang mengingatkan tugas yang belum selesai, menyampaikan tugas-tugas baru ketika melakukan pertemuan di <i>Gmeet</i>. Atau terkadang melalui Duta PAI setiap kelas. Karena ibu menganggap siswa akan lebih merasa saling memahami sesama teman sebayanya. Atau ibu juga menyampaikannya secara tertulis yang ibu <i>posting</i> di GCR. Tentu dalam penyampaian ibu menggunakan</p>

		bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang. Agar tersentuh hatinya.
10	Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar afektif di masa pandemi ini?	<p>Mengajarkan nilai-nilai agama tentu harus disertai dengan contoh. Sebisa mungkin ibu mencerminkan perilaku yang baik terhadap siswa ataupun terhadap rekan kerja ibu. Menggunakan tutur bahasa yang ramah dan lembut. Karena di masa pandemi ini siswa tidak dapat lihat secara langsung, maka kedisiplinan waktu menjadi point yang harus ibu tekankan. Maka dari kedisiplinan waktu dalam mengerjakan tugas, kehadirannya pada belajar <i>Gmeet</i> menjadi point ibu untuk menilainya. Maka ibu mengingatkan kepada anak-anak untuk hadir tepat waktu dan memberitahukan selalu tentang keutamaan-keutamaan ketika kita disiplin akan waktu. Hal ini terus ibu lakukan agar terciptanya tanggung jawab dan kedisiplinan yang baik pada diri anak. Kejujuran dalam mengumpulkan tugas dengan cara ibu meminta untuk menuliskan nama dan kelas setiap lembar kertasnya. Selain itu ketika proses belajar mengajar ibu sering memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Terkadang nasihat tersebut ibu kaitkan terhadap materi saat itu. Tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetap menjalani ibadah sebagaimana mestinya, tidak menunda-nunda pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah dan selalu berdoa kepada Yang Maha Kuasa.</p>

11	Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar kognitif di masa pandemi ini?	Untuk ranah ini alhamdulillah anak sudah memenuhinya dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya ya itu tadi banyak yang mengumpulkan tugas-tugasnya telat. Ibu hanya terus melakukan pendekatan lebih terhadap orang tua. Agar memberi perhatian lebih ke anak.
12	Apakah kegiatan keagamaan shalat Dhuha menjadi kewajiban siswa SMP Negeri 2 Curug?	Sebelum adanya pandemi Covid-19 kegiatan ini di sekolah dapat dikatakan Sunnah Muakkad tetapi di masa Covid-19 ini kalau ditekankan Sunnah Muakkad akan memberatkan siswa dan tidak bisa dipaksakan karena guru terdekat dia adalah hubungan dia dengan keluarga di dalam rumah jadi tidak bisa ketika dia di sekolah. Dimana ketika siswa di sekolah tidak mengerjakan kegiatan Shalat Dhuha ini ada sanksinya seperti membersihkan musholah, merapihkan sajadah dan mukena, atau membersihkan taman. Tetapi di masa sekarang ini tidak terlalu ditekankan karena setelah survei para guru banyak siswa yang bangun tidurnya saja siang, jadi untuk Dhuha di masa pandemi ini kami hanya mengambil yang melakukan saja tetapi tetap kami himbau dan itu yang melakukan kami masukan kepada nilai sikap atau afektif tadi.
13	Apa kendala ibu dalam meningkatkan hasil belajar di masa pandemi Covid-19?	Sebelumnya kami pihak sekolah mengadakan terlebih dahulu observasi untuk mengumpulkan data-data siswa yang memiliki hp, bagaimana latar belakang keluarganya. Setelah kami mengumpulkan data-data ini ternyata

		<p>yang dikatakan merata ekonominya hanya 1-2 orang dari 36 siswa perkelas. Jadi bisa dikatakan kendala nya seperti tidak stabilnya sinyal saja ka kalau hp mereka semua sudah punya hp, keperdulian dan motivasi dari orang tua ini yang kurang artinya orang tua lebih menyerahkan semuanya kepada anak padahal baru menginjak masa remaja ya anak masih perlu bimbingan dan arahan dari orang tuanya, di awal semester 2 ini semangat anak 65% menurun kak karena itu tadi tidak adanya motivasi dari orang tua anaknya jadi malas belajar, latar belakang sekolah sebelumnya juga menurut ibu anak yang SD nya SD Islami, SD yang memiliki akreditasi tinggi itu lebih greget belajarnya.</p>
13	<p>Bagaimana solusi ibu dalam menyikapi kendala tersebut?</p>	<p>Solusi yang ibu upayakan seperti pertama ketika ada anak yang tidak memiliki hp ibu mempersilahkan dia untuk datang ke sekolah dan memakai fasilitas sekolah seperti komputer dan wifi, untuk siswa yng sudah memiliki hp tetapi tidak memiliki jaringan internet pun sekolah sudah memfasilitasi wifi dan bisa dipakai oleh semua siswa dengan himbauan tetap mematuhi protokol kesehatan, selanjutnya kurangnya keperdulian dan motivasi dari orang tua ibu mengupayakan untuk dapat menjalin hubungan yang baik secara <i>online</i> via <i>WhatsApp</i> atau secara <i>offline</i> dengan <i>Home Visit</i>, ibu sering sekali melakukan <i>Home Visit</i> ini ditemani oleh guru BK dan guru lain. Semua siswa ibu sudah ibu kunjungi tetapi 23 dari 35 siswa kelas 7.1 ini yang sangat ibu tekankan dan sering sekali ibu kunjungi mereka ini. Memberikan</p>

		<p>pengertian dan pemahaman secara mendalam kepada orang tua, memberikan solusi dan arahan kepada orang tua tentang cara bagaimana mendidik anak selama belajar di rumah, dan meminta kepada orang tua untuk lebih memperhatikan belajar anaknya tidak sekedar menanyakan saja tapi dilihat bagaimana catatan belajar anak dan tugasnya benar dikerjakan atau tidak.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Siswa 7.1

Nama : Aqilatuzzahra Fakhriya

Hari,Tanggal : Minggu, 18 April 2021

Tempat : Video Call WhatsApp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	Kegiatan shalat Dhuha dikerjakan setiap hari kak. Jadi aku minta tolong ibu untuk photo aku ketika shalat Dhuha kak. Setelah itu photonya dikirim ke Duta, lalu Duta edit photo-photo kita jadi kotak-kotak gitu kak, baru setelah itu dikirim ke wali kelas. Terus untuk yang tidak mengerjakan shalat Dhuha tidak ada hukuman, bu Yanti hanya terus mengingatkan saja.
2	Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	Bu Yanti selalu mengingatkan kami melalui Duta untuk join <i>Google Meeting</i> tepat waktu kak, Terus ketika pembelajaran dimulai, ibu Yanti selalu menjelaskan materinya dengan jelas dan mudah dipahami Memberikan semangat untuk belajar hari ini,
3	Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	Karakter dari guru PAI itu baik, penyabar dan satu lagi kak penyayang. Bahasa ibu Yanti sangat lemah lembut tetapi juga kadang tegas kak,
4	Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	Ibu Yanti memberikan contoh terlebih dahulu kak, misalnya membuat bagan tajwid atau membuat video hafalan niat shalat dan video praktek shalat.
5	Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	Sinyal kadang suka hilang-hilang kak

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Siswa 7.1

Nama : Hawaria Andiali

Hari,Tanggal : Minggu, 21 April 2021

Tempat : *Video Call WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	Shalat Dhuha dari rumah kak diphoto lalu dikirim ke Duta. Setelah itu dijadikan satu photonya dengan teman-teman yang lain. Tidak ada hukuman apa-apa.
2	Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	Ketika menjelaskan bahasanya mudah dipahami kak, Ibu Yanti selalu mengingatkan kita untuk selalu rajin belajar dan berbakti kepada orang tua.
3	Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	Sabar, perhatian, tegas
4	Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	Ibu Yanti menjelaskan terlebih dahulu tugasnya dan memberikan contoh sedikit.
5	Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	Sinyal kak, kalau pagi-pagi sinyalnya suka gak stabil.

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Siswa 7.1

Nama : Sheren

Hari, Tanggal : Kamis, 22 April 2021

Tempat : Via *Chat WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	Shalat Dhuha setiap hari, waktu shalat Dhuha diphoto terus dikirim ke Duta ka. Tidak ada sanksi ka buat yang tidak mengerjakan shalat Dhuha, bu Yanti hanya menanyakan saja di grup <i>whatsapp</i> .
2	Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	Bu Yanti menjelaskan materi dengan jelas dan pelan-pelan sampai kita semua paham.
3	Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	Bu Yanti itu sabar, baik, perhatian.
4	Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	Bu Yanti menyampaikan tugas melalui <i>google classroom</i> kak, lalu diberikan contohnya.
5	Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	Kurang semangat karena bosan belajarnya di hp. Lebih enak belajar di sekolah, ketemu teman-teman juga

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Siswa 7.1 (Duta PAI)

Nama : Aulia Yulianti Kusumawardhani

Hari,Tanggal : Sabtu, 24 April 2021

Tempat : Via *Chat WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	Tetap dilaksanakan kak tapi di rumah dengan cara mengirimkan photo sedang shalat Dhuha. Tidak ada hukuman kak bagi yang tidak mengerjakan.
2	Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	Ketika mengajar menurut aku bu Yanti sudah jelas kak, karena materi yang diterangkan juga mudah tidak terlalu sulit. Tugas yang di kasih juga tidak terlalu sulit menurut aku.
3	Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	Bu Yanti tegas banget kak, sabar, dan ramah ke semua orang.
4	Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	Ibu menyampaikan melalui <i>google classroom</i> .
5	Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	Kurang nyaman kak, bosan melihat hp terus, kadang jadi malas juga.

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Siswa 7.1

Nama : Mona Safitri

Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Mei 2021

Tempat : Via *Video Call WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	Sebenarnya setiap hari kak, kita ngirim photonya. Tapi kadang aku gak shalat Dhuha, tapi tidak dikasih hukuman apa-apa sama bu Yanti.
2	Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	Bu Yanti menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami, Ketika belajar suka diselingi candaan, supaya gak pusing saat belajarnya sama nasihat-nasihat.
3	Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	Baik, perhatian, tegas
4	Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	Bu Yanti menyampaikan tugas melalui <i>google classroom</i> kak. Biasanya tugasnya itu disuruh bikin video praktek shalat kak.
5	Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	Bosan kak, sinyal kadang hilang-hilang jadi belajarnya gak lancar.

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Siswa 7.1

Nama : Salwa

Hari,Tanggal : Sabtu, 01 Mei 2021

Tempat : Via *Video Call WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	Iya shalat Dhuha setiap hari kak, diphoto terus dikirim ke Duta kak. Kadang aku juga engga shalat Dhuha kak. Tapi gak ada hukuman.
2	Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	Ketika menjelaskan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari gitu kak jadi mudah dipahami.
3	Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	Sangat baik ke semua siswa, sabar juga
4	Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	Bu Yanti menjelaskan terlebih dahulu kak tugasnya bagaimana lalu dikumpulkan melalui apa, setelah itu ibu Yanti memberikan contoh tugasnya.
5	Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	Sinyal dan kuota kak, soalnya kalau <i>google meeting</i> memakan kuota banyak.

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Siswa 7.1

Nama : Naysela Aurel Rahmadani

Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Mei 2021

Tempat : Via *Video Call WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan shalat Dhuha berlangsung di SMP Negeri 2 Curug selama pembelajaran daring? Apakah ada sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan shalat Dhuha?	Shalat Dhuha setiap hari kak, diphoto lalu dikirim ke Duta kak. Tapi kadang aku juga sama engga shalat Dhuha terus bu Yanti engga kasih hukuman.
2	Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring melalui <i>Google Meeting</i> ?	Seperti kata dia kak, aku tambahin dikit ya kak. Bu Yanti suka menyebutkan K.I atau K.D nya gitu kak sebelum mengajar hari ini.
3	Bagaimana sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru PAI?	Penyabar, baik banget, perhatian banget sama kita, kalau ngomong lembut gitu kak. Kalau mengajar tepat waktu, tidak gampang marah, selalu menegur ketika kita salah.
4	Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas keterampilan?	Ibu nya kasih contoh terlebih dahulu kak, seperti membuat bagan tajwid. Ibu menjelaskan dan memberikan contoh lalu menugaskan kita untuk membuat seperti itu dengan kreatifitasnya masing-masing. Ada juga membuat video hafalan niat shalat atau praktek shalat kak.
5	Kendala apa saja yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?	Sama kaya dia kak, sinyal dan kuota

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Wali Murid Kelas 7.1

Nama : Kusnawati

Hari,Tanggal : Sabtu, 01 Mei 2021

Tempat : Rumah Ibu Kusna

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran daring?	<p>Pembelajaran daring menurut ibu ada segi positif dan negatif nya ya,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Segi positifnya anak bisa lebih banyak belajar di rumah, atau bahkan bisa sekolah ketika berada di mana saja karena memang belajarnya lewat hp yang bisa di bawa kemana-mana, materi yang dia pelajari tidak hanya dari buku saja juga dia bisa memanfaatkan media sosial yang ada di hp seperti <i>goolge</i>. Intinya anak dapat mendapat wawasan tidak hanya dari buku saja. - Segi negatifnya menurut pengalaman ibu ya, anak lebih malas belajar. Karena mereka menganggap tidak belajar juga tidak apa-apa karena bisa lihat buku. Jadi tidak ada motivasi anak untuk belajar atau mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Jangankan untuk belajar sehari-hari, untuk PTS, PAT pun mereka santai. Tidak bertemunya guru dengan siswa, maka guru tidak mengenal karakter siswa masing-masing.
2	Bagaimana solusi yang ibu terapkan untuk mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran daring ini?	<p>Solusinya itu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai orang tua harus selalu mendampingi putra-putri kita dalam belajar daring. Karena mereka kalau tidak didampingi ya santai dan selalu menunda-nunda tugas sekolah. 2. Orang tua harus bekerjasama dengan pihak sekolah. Dimana salah satunya adalah orang tua mendampingi anak selama pembelajaran daring.
3	Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran PAI ini,	<p>Yang saya perhatikan selama satu tahun kemarin, anak saya belajar Agama itu sudah efektif ya sudah paham sama materi-materi yang disampaikan. Karena materi sudah tersampaikan sepenuhnya artinya 100% tersampaikan oleh guru.</p>

	apakah sudah berjalan dengan efektif?	
4	Bagaimana hubungan antara wali murid dengan guru di SMP Negeri 2 Curug? dan media apa yang digunakan sebagai perantaranya?	<p>Selama ini menurut ibu hubungan ibu dengan guru sudah sangat baik ya selain berkunjung ke rumah. Misalnya ada kendala di pembelajaran apa ibu <i>sharing</i> ke wali kelas. Jadi wali kelas sebagai perantara untuk mentransfer ke guru bidangnya. Ibu Yanti sangat mempersilahkan saya untuk <i>sharing</i> apapun kendala yang dialami oleh anak ibu. Alhamdulillah kerjasama dengan Ibu Yanti sangat baik ya.</p> <p>Media yang sebagai perantaranya melalui handphone aja ya, via WA grup jadi ada WA grup khusus orang tua dengan wali murid atau kadang ibu menelpon langsung ibu Yanti.</p>
5	Apakah upaya yang sudah diterapkan oleh guru PAI dapat dikatakan berhasil dalam mencapai hasil belajar yang maksimal?	<p>Sejauh ini yang ibu rasakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ya. Karena ibu Yanti dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua, mengajar dengan tutur kata yang lemah lembut, sayang dengan anak-anak. Jadi terjalin komunikasi yang baik antara keduanya lalu dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Anak ibu juga perilakunya jadi baik ya, suka membantu, lebih memahami bagaimana berbakti kepada orang tua. Ini mungkin yang dirasakan ya dari anak ibu sendiri.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Wali Murid Kelas 7.1

Nama : Ibu Acih Suwarsih

Hari,Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021

Tempat : Rumah Peneliti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran daring?	Ada positif dan negatifnya ya teh - Positifnya anak bisa belajar dari berbagai media yang ada. <i>Google, youtube</i> , engga dari buku aja - Negatifnya anak malas belajar, kadang ibu juga gak paham betul sama <i>google classroom</i> soalnya kadang susah buat ngirim tugasnya.
2	Bagaimana solusi yang ibu terapkan untuk mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran daring ini?	Ibu lebih cerewet lagi ke anak ibu, kalau ada yang ibu gak paham sama anak ibu, ibu langsung chat ibu Yanti.
3	Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran PAI ini, apakah sudah berjalan dengan efektif?	Iya menurut ibu pembelajaran PAI sudah berjalan bagus ya teh, anak ibu juga paham dengan materinya, dan kadang diterapkan juga di rumah.
4	Bagaimana hubungan antara wali murid dengan guru di SMP Negeri 2 Curug? dan media apa yang digunakan sebagai perantaranya?	Hubungan orang tua dengan guru sudah baik, soalnya guru siap membantu mengatasi kendala-kendala yang ibu alami atau anak ibu alami ketika belajar <i>online</i> . Biasanya ibu langsung chat pribadi ke ibu Yanti, atau kadang di grup khusus orang tua dan wali kelas.
5	Apakah upaya yang sudah diterapkan oleh guru PAI dapat dikatakan berhasil dalam mencapai hasil belajar yang maksimal?	Menurut ibu udah. Nilai anak ibu juga bagus. Karena emang ibu Yanti kalo ngasih tugas engga susah paling itu aja ibu suka gak paham ngirim tugas di GCRnya. Anak juga perilakunya baik ya. Suka menerapkan apa yang diajarkan oleh gurunya.

TRANSKIP WAWANCARA

Sumber : Wali Murid Kelas 7.1

Nama : Ibu Ani

Hari,Tanggal : Minggu, 27 Juni 2021

Tempat : Via Telpon *WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran daring?	<ul style="list-style-type: none"> - Positifnya anak bisa berkumpul sama keluarga lebih sering, belajar banyak yang bantuin. - Negatifnya anak susah kalo disuruh shalat Dhuha, kadang jadi males belajar karena kebanyakan main game di hp, kalo dilarang juga gak bisa.
2	Bagaimana solusi yang ibu terapkan untuk mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran daring ini?	Ibu suka kasih hukuman buat bersihin rumah kalo lagi males belajar.
3	Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran PAI ini, apakah sudah berjalan dengan efektif?	Melihat kemampuan anak ibu sekarang udah baik, karena kadang ibu lihat materinya mudah dimengerti.
4	Bagaimana hubungan antara wali murid dengan guru di SMP Negeri 2 Curug? dan media apa yang digunakan sebagai perantaranya?	Hubungan orang tua dengan guru lumayan bagus ya, ibunya sering kasih info ke orang tua untuk memperhatikan belajar anak ketika di rumah, bagus deh pokoknya.
5	Apakah upaya yang sudah diterapkan oleh guru PAI dapat dikatakan berhasil dalam mencapai hasil belajar yang maksimal?	Iya sudah



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Ir. H. Juanda No.70 Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703-7470515

Nomor : 212.3/A/DFT/III/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth.
Kepala SMPN 2 Curug
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Rizka Nurul Fajar
NIM : 17311894
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Prodi : Prodi PAI
Pembimbing : Siti Rahmah, MA

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kejarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**“Upaya Guru PAI Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7
Pada Masa Pandemi SMPN 2 Curug”**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikianlah, atas kesempatan yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tangerang Selatan, 01 Maret 2021

Dean,

(Dr. Esi Hairani, M.Pd)

Surat Izin Penelitian dari Kampus IIQ Jakarta



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 CURUG
 JALAN DIKLAT PEMDA CURUG SUKABAKTI
 CURUG – TANGERANG Kode pos 15810 ☎ 021. 598 93486
 Email : smpnduacurug@yahoo.com fb:smpn2curug



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 424/421.3/ocg /uptsmpn2curug

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Cucu Sri Rahayu, S.Pd.M.M**
 NIP : 19631112 198412 2 003
 Pangkat/Gol Ruang : Pembina / IV.b
 Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 2 Curug

Menerangkan bahwa

Nama : Rizka Nurul Fajar
 NIM : 17311894
 Program Studi : PAI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Universitas : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Telah diterima disekolah kami untuk melakukan penelitian dengan judul Penelitian "**Upaya Guru PAI Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 Pada Masa Pandemi di SMPN 2 Curug.**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Curug, 19 Juli 2021
 Kepala UPT SMPN 2 Curug



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SMP Negeri 2 Curug
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Curug
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / SMT : VII / II
Materi Pokok : Kd.3.4.Memahami makna Iman kepada Malaikat
Berdasarkan dalil naqli
Kd.4.4 Menyajikan perilaku Iman kepada Malaikat
Alokasi Waktu : 6 Jam pelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui literasi,diskusi dan penugasan,diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian Malaikat
2. Memahami sifat-sifat Malaikat
3. Menyebutkan nama dan tugas Malaikat
4. Menjelaskan perilaku yang berkaitan dengan Iman kepada Malaikat
5. Menyebutkan Hikmah beriman kepada Malaikat
6. Menuliskan contoh pengamalan Iman kepada Malaikat dalam sehari-hari

KEGIATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

Model Pembelajaran : Sainifik

- A. Pendahuluan
 1. Guru mengucapkan salam
 2. Guru menyapa siswa dengan bertanya keadaan siswa
 3. Guru bersama siswa membaca do'a
 4. Guru mengecek kehadiran siswa
 5. Guru memotivasi siswa agar terus semangat walau pada masa pandemi
 6. Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran
- B. Kegiatan Inti
 1. Guru menayangkan video berkaitan dengan Iman kepada Malaikat
 2. Siswa mengamati tayangan video
 3. Siswa mengomentari tayangan video
 4. Siswa mengajukan pertanyaan tentang isi tayangan video
 5. Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya
 6. Siswa mencari informasi tentang perilaku Iman kepada Malaikat
 7. Siswa menyampaikan tentang perilaku Iman kepada malaikat
- C. Penutup
 1. Guru melakukan Refleksi bersama siswa
 2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran
 3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif
 4. Guru memberikan tugas kepada siswa
 5. Guru menyampaikan materi selanjutnya
 6. Bersama menutup pelajaran dengan membaca do'a
 7. Guru menutup pelajaran dengan membaca salam

PERTEMUAN KEDUA

Model Pembelajaran : Saintifik

Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam
 1. Guru menyapa siswa dengan bertanya keadaan siswa
 2. Guru bersama siswa membaca do'a
 3. Guru mengecek kehadiran siswa
 4. Guru memotivasi siswa agar terus semangat walau pada masa pandemi
 5. Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menayangkan video berkaitan dengan Iman kepada Malaikat
2. Siswa mengamati tayangan video
3. Siswa mengomentari tayangan video
4. Siswa mengajukan pertanyaan tentang isi tayangan video
5. Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya
6. Siswa menuliskan contoh pengamalan Iman kepada Malaikat dalam sehari-hari

Penutup

1. Guru melakukan Refleksi bersama siswa dan penghargaan kepada siswa yang komunikatif
2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada siswa
4. Guru menyampaikan materi selanjutnya
5. Menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam

Media : WA, Goegle Form, Gmeet

1. Alat dan Sumber belajar:

Alat : lepton

Sumber belajar :

1. Choeroni, Syafrudin Muh, 2019, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", Erlangga

2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017, "Pendidikan

Agama Islam dan Budi pekerti".

2. PENILAIAN

A. Penilaian Sikap :

Penilaian Diri

Indikator penilaian : Peserta didik yang aktif saat Gmeet dan menyelesaikan tugas

NO	NAMA SISWA	KEAKTIFAN SISWA		
		A	B	C

B. Penilaian Pengetahuan

- Soal Pilihan Ganda (Bobot penilaian 10 x 10 = 100)

Indikator : Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan arti iman kepada Malaikat
2. Menjelaskan sifat-sifat Malaikat
3. Menyebutkan nama dan tugas Malaikat
4. Menyebutkan perilaku yang berkaitan dengan iman kepada Malaikat
5. Menyebutkan hikmah beriman kepada Malaikat

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini !

1. Iman artinya ...
 - a. Yakin
 - b. Percaya
 - c. Faham
 - d. Percaya dan yakin
2. Malaikat adalah makhluk ...
 - a. Nyata
 - b. Ghaib
 - c. Benda
 - d. Berbentuk
3. Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman ke ...
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
4. Sifat malaikat di antaranya ...
 - a. Taat
 - b. Ragu
 - c. Membutuhkan bantuan
 - d. Membutuhkan makanan
5. Malaikat yang mencatat amal baik manusia ...
 - a. Malik
 - b. Ridwan
 - c. Atib
 - d. Raqib
6. Malaikat Nakir, bertugas ...
 - a. Menanya arwah di dalam kubur
 - b. Menurunkan hujan
 - c. Mencatat amal baik
 - d. Menjaga pintu surga
7. Contoh perilaku Iman kepada malaikat ...
 - a. jujur
 - b. menjaga rumah orang
 - c. takut dengan covid
 - d. merasa lebih baik
8. Membantu ibu dengan cara rajin belajar, merupakan iman kepada Malaikat ...
 - a. Raqib
 - b. Atib
 - c. Malik
 - d. Ridwan

9. Malaikat mencatat semua perbuatan kita, oleh sebab itu kita harus ...
- Menjaga sikap
 - Mencari kekayaan
 - Menjaga penampilan
 - Menambah kekuatan
10. Rajin ibadah dan beramal saleh merupakan ...
- Hikmah iman kepada Allah
 - Hikmah beriman kepada malaikat
 - Hikmah beriman kepada hari akhir
 - Hikmah beriman kepada hari kiamat

Kunci jawaban : 1. d, 2 b, 3 b, 4 a, 5 d, 6 a, 7 a, 8 a, 9 a, 10 b

C. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Indikator :

- Peserta didik dapat menuliskan perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan Iman kepada Malaikat

Rentang Nilai keterampilan :

Banyak	Skor
5	90
4	87
3	85
2	83
1	80

3. Remedial

Indikator: Peserta didik lebih dapat memahami materi iman kepada malaikat

Remedial dilakukan hanya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar
Untuk materi ini, tugasnya menyalin 10 malaikat beserta tugasnya

4. Pengayaan

Indikator : Peserta didik dapat menuliskan ayat yang berkaitan dengan iman kepada malaikat

Pengayaan dilakukan hanya bagi siswa yang telah lebih dahulu menyelesaikan tugas, dalam hal ini pengayaan berbentuk menyalin ayat yang berkaitan dengan iman kepada malaikat.

Mengetahui ,
Kepala UPT SMPN 2 Curug

Hj.Cucu Sri Rahayu, S.Pd,MM
NIP. 19631112 198412 2 003

Tangerang, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran PAI,

Sri Juli Rindayanti, S.Ag
NIP.19720731 200801 2 006





Wawancara dengan
Ibu Sri Juli Rindayanti, S. Ag
(Guru PAI dan Wali Kelas 7.1)



Wawancara dengan Nasysela,
Mona dan Salwa
(Siswa kelas 7.1)



Wawancara dengan Ibu Acih Suwarsi
(Wali Murid)



Wawancara dengan Ibu Kusnawati
(Wali Murid)



Wawancara dengan Hawaria
Siswa kelas 7.1



Wawancara ibu Ani
(Wali Murid)



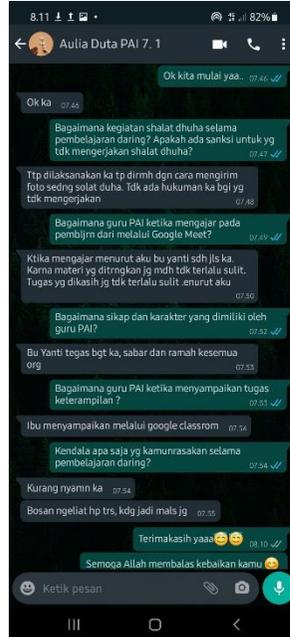
Foto Bersama Guru PAI



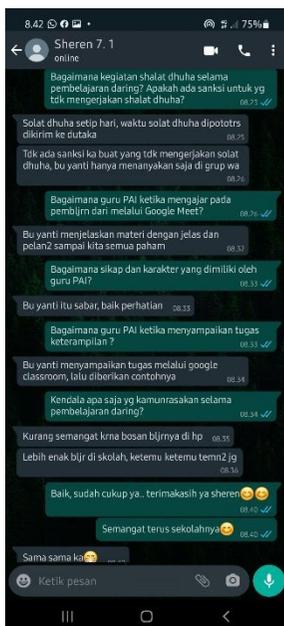
Foto Bersama Wakasek SMPN 2 Curug
(Ibu Purwaningsih, M. Pd)



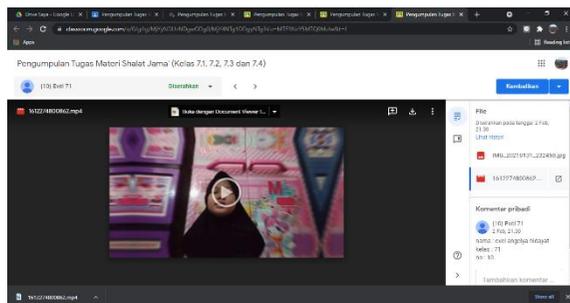
Wawancara dengan Aqila
(Siswa kela 7.1)



Wawancara dengan Aulia
(Siswa kelas 7.1)



Wawancara dengan Sheren



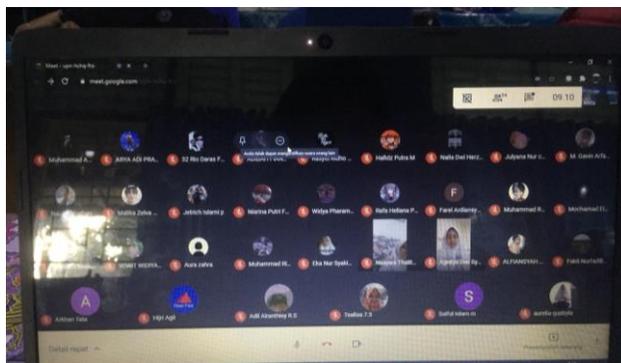
Siswa Mengumpulkan Tugas Keterampilan



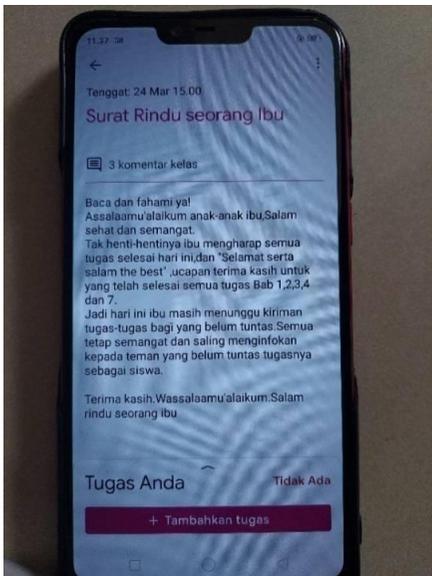
SMP Negeri 2 Curug Meraih Sekolah Adiwiyata Nasional



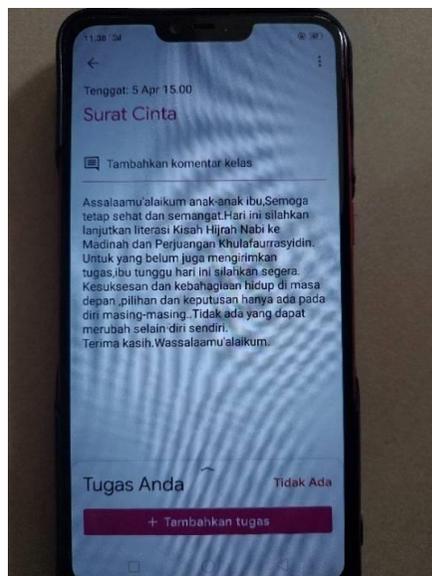
Peneliti Memantau Pengumpulan Tugas Siswa



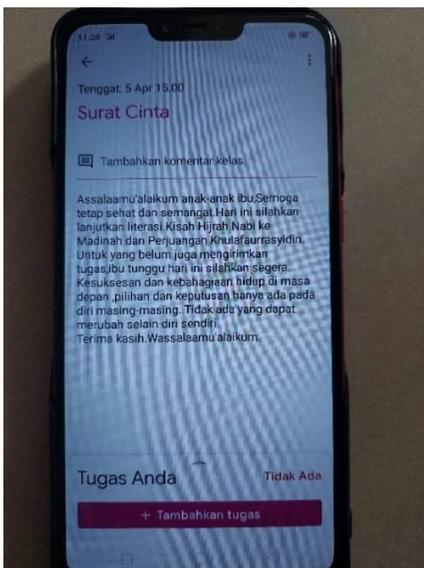
Kegiatan Pembelajaran Daring Via *Google Meeting*



Guru PAI Mengingatkan Tugas Melalui *Google Classroom*



Guru PAI Memberi Motivasi Tertulis di *Google Classromm*



Memberikan Tugas di *Google Classroom*



Google Classroom Siswa Kelas 7.1



Kegiatan Kegaamaan Shalat Dhuha Bersama
(Shalat Dhuha di Masa Pandemi) (Shalat Dhuha Sebelum Masa Pandemi)



SMP Negeri 2 Curug



Lapangan Basket



Ruang Kelas



Ruang Guru



Musholah



Lingkungan Sekolah yang sejuk dan hijau



Ruang Pertemuan



Perpustakaan



Ruang Tamu



Ruang UKS



Tempat Cuci Tangan



Toilet

RIWAYAT HIDUP



Rizka Nurul Fajar adalah penulis skripsi ini, lahir di Tangerang pada tanggal 12 Agustus 1998, anak pertama dari kedua pasangan Bapak Cepsoni dan Ibu Neneng Sadiyah. Tempat tinggal di Kampung Rancagong Baru, Gang. Delima 4 RT. 02 / RW. 09, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Riwayat Pendidikan, pada tahun 2004 lulus Taman Kanak-Kanak di TK Al-Husna, pada tahun 2010 lulus Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rancagong, pada tahun 2013 lulus Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Legok, pada tahun 2017 lulus Sekolah Menengah Akhir di Latansa Islamic Boarding School dan menempuh Pendidikan Sarjana Strata-1 di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan Tahun 2017.

Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)

ORIGINALITY REPORT

0 %	0 %	2 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On